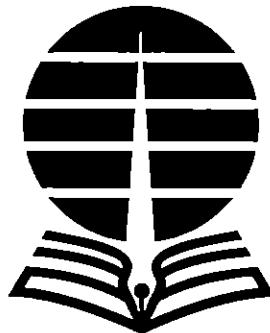


## TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

# PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TAHUN PAJAK 2015 (STUDI KASUS PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT)



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan**

**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD AGUNG WICAKSONO**

**NIM. 500633113**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2017**

UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015 (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat) adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, Agustus 2017

Yang Menyatakan



(Muhammad Agung Wicaksono)  
NIM 500633113

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIOS AND OPERATIONAL COSTS ON CORPORATE INCOME TAX FOR FISCAL YEAR 2015 (CASE STUDY IN PALEMBANG ILIR BARAT TAX OFFICE)**

Muhammad Agung Wicaksono  
[blazer1880@gmail.com](mailto:blazer1880@gmail.com)

Graduate Studies Program  
 Indonesia Open University

Tax is one of the largest sources of income for the state to finance national development. The target of tax revenue every year is increasing, but the realization of tax revenue has not been able to meet the expected target. Some things that cause the target has not been fulfilled is the decline in receipt of corporate income tax. The cause of the decrease of corporate income tax among others is the decreasing level of profitability of the company. In an effort to raise tax funds, tax office made various efforts to secure tax revenue. One of the efforts done is to conduct an analysis of the financial statements of corporate taxpayers. This research describes how the effect of gross profit margin, net profit margin, and operational costs to corporate income tax for fiscal year 2015 in Palembang Ilir Barat Tax Office. In this research, the population that became the object of research is the taxpayer who made the payment of income tax for fiscal year 2015, while to be able to determine the exact number of samples and can represent or describe the characteristics of the population, this research using slovin formula with the error rate of 5%. The data source is from the annual corporate income tax return in fiscal year 2015 that has been reported and has been recorded in the DGT information system. The method used is quantitative with data analysis techniques using multiple linear regression analysis with Ordinary Least Square (OLS) approach. Hypothesis test was performed by F and t test with significance level of 5%. Data processing using the program IBM SPSS statistics version 22. The result of t test shows that the regression coefficient of gross profit margin variable is -1,768 and t value equal to -14,639. Regression coefficient variable net profit margin is 1,266 with t value equal to 16,338. Regression coefficient variable of operational costs is 0,864 with t value equal to 23,225. While the F test results show the value of F is 192.644. The results of the study concluded that gross profit margin has a negative effect on corporate income tax, while net profit margin and operational costs have positive effect to corporate income tax. These three independent variables simultaneously affect the corporate income tax.

**Keywords:** Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operational Costs, Corporate Income Tax.

## ABSTRAK

### **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TAHUN PAJAK 2015 (STUDI KASUS PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT)**

Muhammad Agung Wicaksono  
(blazer1880@gmail.com)

Program Pascasarjana  
 Universitas Terbuka

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara untuk pembiayaan pembangunan nasional. Target penerimaan pajak setiap tahun semakin meningkat, akan tetapi realisasi penerimaan pajak belum dapat memenuhi target yang diharapkan. Beberapa hal yang menyebabkan belum terpenuhinya target tersebut antara lain adalah semakin menurunnya penerimaan PPh Badan. Penyebab terjadinya penurunan PPh Badan antara lain adalah menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam upaya menghimpun dana pajak, Kantor Pelayanan Pajak Pratama melakukan berbagai upaya untuk mengamankan penerimaan pajak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis atas laporan keuangan wajib pajak badan. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengaruh gross profit margin, net profit margin, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi obyek penelitian adalah wajib pajak badan yang melakukan pembayaran PPh Pasal 25/29 tahun pajak 2015, sedangkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang tepat serta dapat mewakili atau menggambarkan karakteristik populasi, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Sumber data adalah dari Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan tahun pajak 2015 yang telah dilaporkan dan telah terekam dalam sistem informasi DJP. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Uji hipotesis dilakukan dengan uji F dan t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengolahan data menggunakan program IBM SPSS statistics versi 22. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *gross profit margin* sebesar -1,768 dan nilai t sebesar -14,639. Koefisien regresi variabel *net profit margin* sebesar 1,266 dengan nilai t sebesar 16,338. Koefisien regresi variabel biaya operasional sebesar 0,864 dengan nilai t sebesar 23,225. Sedangkan hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 192,644. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh negatif terhadap PPh Badan, sedangkan *net profit margin* dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap PPh Badan. Ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap PPh Badan.

**Kata Kunci:** *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, Biaya Operasional, Pajak Penghasilan Badan.

## PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015 (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat)

Penyusun TAPM : Muhammad Agung Wicaksono

NIM : 500633113

Program Studi : Manajemen Bidang Minat Keuangan

Hari/Tanggal : Selasa / 22 Agustus 2017

Menyetujui :

Pembimbing II,

Dr. Ali Muktiyanto, M.Si.  
NIP. 19720824 200012 1 001

Pembimbing I,

Dr. Fakhry Zamzam, M.M.  
NIDN. 02291054

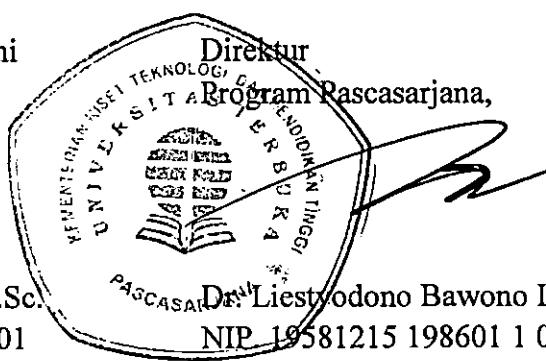
Pengaji Ahli,

Dr. Said Kelana, M.M.

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi  
dan Manajemen  
Program Pascasarjana,

Mohamad Nasoha, S.E., M.Sc.  
NIP. 19781111 200501 1 001



**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

Nama : Muhammad Agung Wicaksono  
 NIM : 500633113  
 Program Studi : Manajemen Bidang Minat Keuangan  
 Judul TAPM : Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015 (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 26 Juli 2017  
 Waktu : 11.00 WIB s.d. 12.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

**PANITIA PENGUJI TAPM**

Tandatangan

Ketua Komisi Penguji

Nama: Dr. Ali Muktiyanto, M.Si.

Penguji Ahli

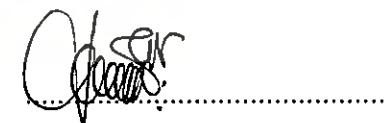
Nama: Dr. Said Kelana, M.M.

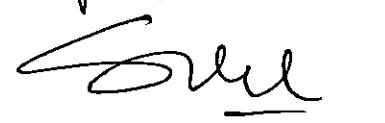
Pembimbing I

Nama: Dr. Fakhry Zamzam, M.M.

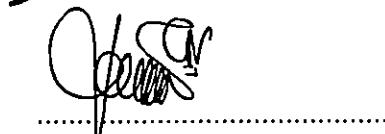
Pembimbing II

Nama: Dr. Ali Muktiyanto, M.Si.









## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan TAPM dengan judul: **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TAHUN PAJAK 2015 (STUDI KASUS PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT)”. TAPM ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Magister Manajemen Bidang Minat Manajemen Keuangan pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.**

Dalam menyusun TAPM ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Ojat Darojat, M.Bus., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Terbuka.
2. Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si. sebagai Direktur Program Pascasarjana UT.
3. Ir. Adi Winata, M.Sc. sebagai Kepala UPBJJ-UT Palembang.
4. Mohamad Nasoha, S.E., M.Sc. sebagai Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
5. Dr. Fakhry Zamzam, M.M. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ali Muktiyanto, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta membagi wawasan kepada penulis, sehingga penulisan TAPM dapat diselesaikan.
6. Para Tutor dan seluruh staf UPBJJ-UT Palembang yang telah membantu penulis dalam proses belajar hingga penyelesaian TAPM ini.

7. Bapak Denny Surya Sentosa, S.H., M.M. sebagai Kepala KPP Pratama Palembang Ilir Barat dan seluruh pegawai yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan informasi untuk menyusun TAPM ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Durochim, B.Sc., S.Pd., M.M. dan Ibu Siti Dawimah serta mertua yang telah memberikan semangat, motivasi, doa dan kasih sayang tulus kepada penulis.
9. Istriku tercinta Denok Susanti, Amd.Kep., Anak-anakku Muhammad Syarif Hidayatullah, Muhammad Taufik Afriza, dan Muhammad Syafiq Alfikri yang telah setia mendampingi, memberi semangat, inspirasi, doa dan cinta kasih yang tak terhingga kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah memberikan informasi dan bantuan selama penyusunan TAPM ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Penulis menyadari bahwa TAPM ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis tak segan mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan TAPM ini. Demikian kiranya yang dapat penulis persembahkan, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis, dan semua pihak yang membutuhkan. Semoga amal baik Bapak/ Ibu/ Saudara yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyusun TAPM ini mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis

Muhammad Agung Wicaksono

## Riwayat Hidup

- Nama : Muhammad Agung Wicaksono  
 NIM : 500633113  
 Program Studi : Manajemen Bidang Minat Keuangan  
 Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta / 15 September 1981
- Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN 03 Cakung Timur pada tahun 1994.
- Lulus SMP di SMPN 262 Jakarta Timur pada tahun 1997.
- Lulus SMA di SMAN 89 Jakarta Timur pada tahun 2000.
- Lulus Program Diploma 3 Keuangan di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 2003.
- Lulus S1 di STIE APRIN Palembang pada tahun 2011.
- Riwayat Pekerjaan : Tahun 2004 s.d. 2007 sebagai Pelaksana di KPPBB Baturaja, Sumatera Selatan.
- Tahun 2007 s.d. 2008 sebagai Korlak Monografi di KPPBB Baturaja, Sumatera Selatan.
- Tahun 2008 s.d. 2014 sebagai *Account Representative* Tk. III di KPP Pratama Prabumulih, Sumatera Selatan.
- Tahun 2014 s.d. 2016 sebagai *Account Representative* Tk. II di KPP Pratama Palembang Ilir Barat, Sumatera Selatan.
- Tahun 2016 s.d. sekarang sebagai *Account Representative* Tk. I di KPP Pratama Ciamis, Jawa Barat.

Jakarta, Agustus 2017

Muhammad Agung Wicaksono  
 NIM 500633113

## DAFTAR ISI

	Halaman	
Abstrak .....	ii	
Lembar Persetujuan .....	iv	
Lembar Pengesahan .....	v	
Kata Pengantar .....	vi	
Riwayat Hidup .....	viii	
Daftar Isi .....	ix	
Daftar Gambar.....	x	
Daftar Tabel .....	xi	
Daftar Lampiran.....	xii	
 BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah .....	1	
B. <i>Research Gap</i> .....	9	
C. Perumusan Masalah.....	10	
D. Tujuan Penelitian.....	12	
E. Kegunaan Penelitian.....	12	
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
A. Kajian Teori.....	13	
B. Penelitian Terdahulu.....	31	
C. Alur Pikir.....	33	
D. Operasionalisasi Variabel.....	35	
E. Hipotesis.....	40	
 BAB III METODE PENELITIAN		
A. Desain Penelitian.....	43	
B. Populasi dan Sampel .....	44	
C. Instrumen Penelitian.....	45	
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	46	
E. Metode Analisis Data .....	46	
F. Keterbatasan Penelitian .....	54	
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	55	
B. Hasil.....	58	
C. Pembahasan .....	66	
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A. Kesimpulan.....	74	
B. Saran .....	74	
 DAFTAR PUSTAKA .....		76
DAFTAR LAMPIRAN.....		79

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Alur Pikir ..... 35

Gambar 4.1 Struktur organisasi KPP Pratama Palembang Ilir Barat ..... 56



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Pencapaian PPh Pasal 25/29 Badan Periode Tahun 2011 s.d 2015.....	7
Tabel 1.2 <i>Research gap</i> .....	10
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	31
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4.2 Uji Normalitas metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov .....	60
Tabel 4.3 Hasil uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4.4 Hasil uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 4.5 Analisis Regresi metode Common Effect.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 TABULASI DATA MENTAH .....	79
LAMPIRAN 1A TABULASI DATA MENTAH YANG DITRANSFORMASIKAN KE DALAM BENTUK LN (LOGARITMA NATURAL) .....	84
LAMPIRAN 2 DESKRIPTIF STATISTIK .....	89
LAMPIRAN 3 HASIL UJI NORMALITAS .....	90
LAMPIRAN 4 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS .....	94
LAMPIRAN 5 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS .....	97
LAMPIRAN 6 HASIL UJI HIPOTESIS .....	99
LAMPIRAN 6A HASIL UJI HIPOTESIS TAMBAHAN – PENGARUH GPM TERHADAP PEREDARAN USAHA .....	101
LAMPIRAN 6B HASIL UJI HIPOTESIS TAMBAHAN – PENGARUH GPM TERHADAP HPP .....	103
LAMPIRAN 6C HASIL UJI HIPOTESIS TAMBAHAN – PENGARUH PEREDARAN USAHA TERHADAP PPH BADAN .....	105
LAMPIRAN 6D HASIL UJI HIPOTESIS TAMBAHAN – PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PEREDARAN USAHA .....	107
LAMPIRAN 7 DESKRIPTIF STATISTIK PEREDARAN USAHA DAN GPM .....	109

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembayaran pajak merupakan kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak (WP) untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk keperluan pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, akan tetapi juga merupakan hak dari setiap warga negara untuk turut serta berpartisipasi terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak, sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan di bidang perpajakan berada pada masing-masing warga negara untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hal tersebut sesuai dengan sistem *self assessment* yang dianut dalam sistem perpajakan di Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sesuai dengan fungsinya berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan pengawasan. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, DJP berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai visi dan misi DJP.

Berdasarkan lembaga pemungutannya di Indonesia, pajak dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Pusat adalah pajak-pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat yang dalam hal ini dikelola oleh DJP - Kementerian Keuangan. Sedangkan Pajak Daerah adalah pajak-pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah baik di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota.

Segala pengadministrasian yang berkaitan dengan pajak pusat, akan dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJP) serta di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak (KPDJP). Pajak-pajak pusat yang dikelola oleh DJP meliputi: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Meterai, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Perkebunan, Perhutanan, dan Pertambangan.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan mulai berlaku 1 Januari 2009. Pajak Penghasilan (PPh) dikenakan terhadap orang pribadi dan badan, berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak. PPh merupakan jenis pajak subjektif yang kewajiban pajaknya melekat pada subjek pajak yang bersangkutan, artinya kewajiban pajak tersebut dimaksudkan untuk tidak dilimpahkan kepada subjek pajak lainnya. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan kepastian hukum, penentuan saat mulai dan berakhirnya kewajiban pajak subjektif menjadi penting.

Subjek pajak menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 terdiri atas orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai kesatuan mengantikan yang berhak, badan, dan bentuk usaha tetap. Undang-Undang PPh Indonesia mengatur pengenaan PPh terhadap Subjek Pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, sehingga terhadap subjek pajak akan dikenakan PPh apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek

Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam Undang-Undang PPh selanjutnya disebut Wajib Pajak (WP).

Perusahaan sebagai WP badan wajib untuk melakukan pembukuan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) disebutkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan.

Pembukuan menurut Pasal 1 angka 29 Undang-Undang KUP adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak tersebut.

Dari isi pasal tersebut ada hal penting yang harus diperhatikan oleh WP yaitu pembukuan atau pencatatan tersebut harus dilakukan secara teratur yang berarti harus dikerjakan dari waktu ke waktu dan secara *up to date* serta berkesinambungan. Akan tetapi, WP terkadang kurang memerhatikan hal tersebut, sehingga bisa menjadi indikasi dari tidak akuratnya pembukuan yang diselenggarakan oleh wajib pajak. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembukuan sebagaimana tersebut dalam Pasal 28 Undang-Undang KUP adalah sebagai berikut:

1. Pembukuan harus diselenggarakan dengan memerhatikan itikad baik dan mencerminkan keadaan atau kegiatan usaha yang sebenarnya.
2. Pembukuan harus diselenggarakan di Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan disusun dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa asing yang diizinkan oleh Menteri Keuangan.
3. Pembukuan harus diselenggarakan dengan prinsip taat dasar dan dengan stelsel akrual atau stelsel kas.
4. Pembukuan sekurang-kurangnya terdiri atas catatan mengenai harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta penjualan dan pembelian sehingga dapat dihitung besarnya pajak yang terutang.
5. Pembukuan dengan menggunakan bahasa asing dan mata uang selain Rupiah dapat diselenggarakan oleh WP setelah mendapat izin Menteri Keuangan.

Bagi WP yang wajib menyelenggarakan pembukuan, khususnya WP Badan, laporan keuangan adalah produk akhir dari rangkaian proses pembukuan selama satu periode. WP harus menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan sampai dengan tanggal tertentu di mana satu periode siklus akuntansi normal berakhir.

Berdasarkan Pasal 4 ayat (4) Undang-Undang KUP menyebutkan bahwa Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak yang wajib menyelenggarakan pembukuan harus dilampiri dengan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak. Apabila salah satunya tidak atau kurang disertai dalam laporan keuangan, maka DJP menetapkan bahwa SPT Tahunan tersebut dinyatakan tidak lengkap.

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SPT Tahunan PPh. Laporan keuangan dalam penyusunan SPT Tahunan berfungsi sebagai sumber dokumen yang mengarahkan dari laba rugi perusahaan kepada perhitungan pajak terutang. Laba merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan usahanya. Pertumbuhan suatu perusahaan tergantung dari kelangsungan bisnis serta profitabilitasnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang merupakan hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan usahanya tersebut.

Gitman (2003) berpendapat bahwa profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan. Profitabilitas biasanya dilihat dari laporan laba rugi yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Syafri (2008) berpendapat bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Beberapa indikator biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain: *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan performanya cenderung meningkatkan produktivitas yang menyebabkan kebutuhan untuk menganalisis berbagai macam biaya semakin beragam. Biaya operasional (*operational cost*)

merupakan biaya yang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menyebutkan bahwa **besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, termasuk biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha.**

Untuk menghitung PPh Pasal 25/29 terutang bagi wajib pajak badan adalah laba bersih fiskal dikali dengan tarif PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan Pasal 31E ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Laba bersih fiskal diperoleh dari penjualan atau peredaran usaha yang diterima selama satu tahun pajak dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP), biaya umum dan administrasi, ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain yang kemudian dilakukan koreksi-koreksi fiskal.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama adalah salah satu institusi vertikal dibawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan telah beberapa kali mengalami reorganisasi. Seiring dengan reformasi perpajakan di Indonesia, KPP Pratama mempunyai tugas dan fungsi yang menitikberatkan pada fungsi pelayanan kepada wajib pajak tingkat pratama. Salah satu kantor KPP yang berada di wilayah Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung adalah KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2006 Tentang OTK IV Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 67/PMK.01/2008 tanggal 06 Mei 2009 wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat meliputi 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Ilir Barat I, Kecamatan Ilir Barat II, Kecamatan Bukit Kecil, Kecamatan Gandus, Kecamatan Sukarami, Kecamatan Alang-alang Lebar

WP yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Barat berdasarkan data tahun 2015 adalah sebanyak 129.040 WP, dengan rincian untuk WP orang pribadi (OP) sebanyak 116.759, WP badan sebanyak 11.311, pemungut/bendahara sebanyak 970. Jumlah WP badan yang melakukan pembayaran PPh Pasal 25/29 Tahun Pajak 2015 adalah sebanyak 449 atau hanya sebesar 4% dari jumlah WP badan yang terdaftar.

Pencapaian penerimaan PPh Pasal 25/29 Badan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat selama kurun waktu 2011 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Pencapaian PPh Pasal 25/29 Badan Periode Tahun 2011 s.d 2015  
(dalam jutaan rupiah)

Pencapaian	Tahun Pajak				
	2011	2012	2013	2014	2015
Target (Rp)	15.899	25.372	31.980	24.901	48.355
Realisasi (Rp)	22.586	17.552	18.972	22.850	25.250
Persentase (%)	142	69	59	91	52

Sumber : KPP Pratama Palembang Ilir Barat, 2016

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa persentase pencapaian PPh Pasal 25/29 Badan cenderung menurun meskipun nilai nominal atas realisasinya bertambah, pertambahan ini seiring dengan bertambahnya jumlah WP badan yang terdaftar setiap tahunnya.

Penurunan pencapaian penerimaan PPh Pasal 25/29 tersebut diduga diakibatkan oleh rendahnya tingkat profitabilitas WP badan setiap tahunnya. Adapun yang mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat profitabilitas tersebut antara lain adalah karena berkurangnya atau berakhirnya kontrak kerja para WP badan yang menjadi rekanan pemerintah daerah setempat dan BUMN. Berkurangnya atau berakhirnya kontrak kerja tersebut dari tahun ke tahun menjadikan peredaran usaha berkurang dan berimbang kepada tingkat keuntungan.

WP badan yang bergerak di bidang perdagangan barang atau jasa juga mengalami penurunan laba bersih. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi penurunan tersebut antara lain adalah berkurangnya tingkat penjualan barang atau jasa, semakin besarnya HPP, meningkatnya UMR dan biaya-biaya operasional lainnya.

Penelitian ini dilakukan atas dasar kendala yang sedang dihadapi KPP Pratama Palembang Ilir Barat pada saat ini yaitu rendahnya realisasi penerimaan PPh Pasal 25/29 Badan. Salah satu penyebab rendahnya realisasi penerimaan tersebut adalah WP badan diduga tidak melakukan audit laporan keuangan yang disampaikan dalam SPT Tahunan PPh Badan. Tidak adanya audit tersebut menjadikan laporan keuangan yang disampaikan terindikasi tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga WP badan diduga secara sengaja berusaha untuk

mengurangi pembayaran PPh Pasal 25/29 terutang dengan cara mengecilkan laba bersih.

Penelitian ini juga dilakukan karena mengingat pentingnya fungsi pajak terhadap perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Semakin meningkatnya target penerimaan pajak yang dibebankan khususnya kepada KPP Pratama Palembang Ilir Barat, mengharuskan para Fiskus khususnya *Account Representative* (AR) untuk berinovasi dalam penggalian potensi pajak. AR mempunyai tugas pengawasan pajak salah satunya yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan PPh Badan oleh WP badan. AR dituntut untuk melakukan penggalian potensi penerimaan pajak dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan para AR khususnya di KPP Pratama Palembang Ilir Barat dalam melakukan penggalian potensi penerimaan pajak dengan mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan sehingga tujuan pengawasan dan pengamanan penerimaan PPh Badan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## B. *Research Gap*

*Research gap* adalah celah penelitian yang dapat dimasuki oleh seorang peneliti berdasarkan temuan peneliti-peneliti terdahulu. Adapun *research gap* yang berhubungan atau serupa dengan penelitian ini adalah sebagaimana terangkum dalam Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2  
*Research gap*

No.	Permasalahan	Hasil Penelitian	Peneliti
1.	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Gross Profit Margin terhadap laba/pajak penghasilan badan.	Berpengaruh positif	- Luluk Muhibatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016)
		Berpengaruh negatif	- Asri Anggun Salamah, Maria Goretti Wi Endang Niowati Pamungkas, Kumara Yogi (2016)
2.	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Net Profit Margin terhadap laba/pajak penghasilan badan.	Berpengaruh positif	- Purwanto dan Chelsea Risa Bina (2016) - Luluk Muhibatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016)
		Berpengaruh negatif	- Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009)
3.	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Biaya Operasional terhadap laba/pajak penghasilan badan.	Berpengaruh positif	- Asri Anggun Salamah, Maria Goretti Wi Endang Niowati Pamungkas, Kumara Yogi (2016)
		Berpengaruh negatif	- Widi Winarso (2014) - Francisca Ernawati (2015)

### C. Perumusan Masalah

WP badan wajib untuk melampirkan laporan keuangan dalam pelaporan SPT Tahunan PPh Badan. Laporan keuangan yang dibuat terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta keterangan lain yang diperlukan sehingga dapat dihitung besarnya pajak yang terutang.

Laporan keuangan yang dibuat oleh WP badan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat sebagian besar membuat pembukuan sederhana dan tidak diaudit, sehingga dapat dimungkinkan WP membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya yaitu dengan laba yang dikecilkan, sehingga pajak

terutang pun akan kecil. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 1.1 data pencapaian penerimaan PPh Pasal 25/29 Badan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan.

Untuk mengetahui penyebab menurunnya realisasi penerimaan PPh Badan terutang, diperlukan analisis yang dapat mengetahui pengaruh setiap komponen laporan keuangan terhadap PPh terutang. Analisis laporan keuangan yang umum digunakan para AR adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu dengan membandingkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan PPh Badan terutang.

Berdasarkan uraian tersebut dan mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat?
2. Bagaimanakah Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat?
3. Bagaimanakah Pengaruh Biaya Operasional terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.
2. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.
3. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1. Teoritis
  - a. Mendukung teori-teori terkait pengaruh GPM, NPM, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.
  - b. Memperkuat hasil penelitian lain yang menguji pengaruh GPM, NPM, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.
  - c. Memperbaiki hasil penelitian lain yang menguji pengaruh GPM, NPM, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.
2. Praktis
  - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rumusan bagi *Account Representative* untuk melakukan analisis laporan keuangan wajib pajak badan dalam rangka penggalian potensi PPh Badan.
  - b. Diharapkan dapat meningkatkan penerimaan PPh Badan di tahun pajak yang akan datang khususnya di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian pajak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Bahkan pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan oleh negara secara maksimal untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan memakmurkan kehidupan rakyat. Dengan peran pajak yang sangat besar dan penting bagi pembangunan nasional, maka dalam pengelolaan dan penggunaannya harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dengan rasa penuh tanggung jawab.

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

Judissono (1997) berpendapat bahwa pajak adalah kewajiban kenegaraan dan pengabdian warga negara dan anggota masyarakat untuk membiayai pembangunan nasional yang diatur dalam undang-undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan.

Mardiasmo (2016) berpendapat bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Mujiyati dan Aris (2011) bahwa pajak mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak sebagai sumber pendapatan negara mempunyai fungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Biaya yang dikeluarkan oleh negara digunakan untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan nasional.

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Setiap tahun pembiayaan pembangunan nasional semakin meningkat, sehingga diharapkan penerimaan negara dari sektor pajak dapat terus meningkat untuk dapat menutup dan memenuhi kebutuhan belanja negara tersebut.

b. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Melalui kebijaksanaan pajak, pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi dan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya adalah dengan pemberian fasilitas keringanan pajak bagi para investor, sehingga dapat mendorong pertumbuhan investasi di Indonesia baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk melindungi dan meningkatkan ekspor produk dalam negeri, pemerintah menetapkan pajak dan bea masuk yang tinggi untuk impor produk luar negeri.

c. Fungsi Stabilitas

Pajak dapat digunakan pemerintah untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menekan inflasi yang dapat dilakukan dengan cara mengatur peredaran uang di masyarakat melalui pemungutan pajak serta penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

d. Fungsi Redistribusi pendapatan

Pajak sebagai penerimaan negara digunakan untuk membiayai semua pengeluaran umum, termasuk juga membiayai pembangunan nasional yang berdampak kepada terbukanya lapangan pekerjaan kepada semua masyarakat. Dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia maka akan memberikan kesempatan pekerjaan yang luas, sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan.

Pajak berdasarkan lembaga pemungutannya dibedakan menjadi Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Pusat adalah pajak-pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat yang dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak. Pajak-pajak pusat tersebut meliputi Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Meterai, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Perkebunan, Perhutanan, dan Pertambangan.

Undang-undang perpajakan memberikan kepercayaan kepada setiap wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya ke KPP. Pajak yang dibayar oleh WP adalah bersifat memaksa dan diatur dalam undang-undang serta akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai keperluan

penyelenggaraan kenegaraan dan pembangunan nasional untuk tujuan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah kepada WP yaitu sistem perpajakan *self assessment system*, yaitu sistem pemungutan pajak yang menyatakan jumlah pajak yang terutang dihitung sendiri oleh WP. WP harus aktif untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang. Aparat pajak hanya bertugas memberi penyuluhan, pembinaan, monitoring, dan pengawasan serta bertindak sebagai verifikator.

*Self assessment system* dapat dibagi kepada dua sistem, yaitu:

a. *Semi self assessment system* (Semi Perhitungan Sendiri)

Yaitu sistem pemungutan pajak yang terutang pada awal periode dihitung atau ditaksir sendiri oleh WP sebagai perhitungan sementara dan setelah periode tersebut berakhir, pajak yang sesungguhnya ditetapkan oleh fiskus.

b. *Fully self assessment system* (Sepenuhnya dihitung Sendiri)

Yaitu sistem pemungutan pajak yang menyatakan bahwa jumlah pajak yang terutang atau yang harus dibayar sendiri oleh WP pada awal periode dan setelah periode tersebut berakhir. Dalam perhitungan jumlah pajak tersebut fiskus tidak turut campur kecuali WP diketahui telah menyalahi ketentuan peraturan yang berlaku.

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang WP dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan WP. WP dianggap mampu menghitung pajak, dan mempunyai

kejujuran yang tinggi, serta menyadari akan arti pentingnya membayar pajak (Zamzam, 2010).

## 2. Wajib pajak badan

Pengertian wajib pajak sebagaimana ketentuan dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Pengertian badan berdasarkan Pasal 1 angka 3 Undang-Undang KUP menyebutkan bahwa Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, wajib pajak badan dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa

pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka wajib pajak badan terdiri dari perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer (CV), perseroan lainnya, BUMN atau BUMD, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap (BUT).

### 3. Pajak penghasilan badan

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan disebutkan bahwa Pajak Penghasilan dikenakan terhadap orang pribadi atau perseorangan dan badan berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak. Berdasarkan Pasal 12 ayat (1) UU PPh Yang dimaksud dengan Tahun Pajak adalah tahun takwim (tahun kalender). Wajib Pajak dapat menggunakan tahun pajak yang tidak sama dengan tahun takwim, yaitu tahun buku yang meliputi periode selama 12 (dua belas) bulan. Lubis (2006) berpendapat bahwa penghasilan adalah tambahan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk menguasai barang dan jasa selama suatu jangka waktu, misalnya dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember setiap tahun.

Berdasarkan Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dijelaskan bahwa penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

Judisseno (1997) berpendapat bahwa pajak penghasilan adalah pungutan resmi kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya, digunakan untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Salah satu subjek pajak penghasilan adalah badan, sehingga pajak penghasilan badan dapat didefinisikan sebagai pungutan resmi yang terutang atas tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Badan, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

#### 4. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan tertulis mengenai hasil yang dicapai selama periode tertentu serta informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya. Laporan keuangan dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Berikut ini merupakan pengertian dan definisi laporan keuangan dari berbagai sumber:

- a. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dengan berbagai cara.
- b. Menurut Sadeli (2002), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis.
- c. Syafri (2008) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan proses penyajian akhir mengenai informasi keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan atas semua transaksi usaha. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Disamping menyediakan informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan sekaligus mengambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Sadeli (2002), tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi tentang kekayaan dan kewajiban.

- b. Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan yang berasal dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi kepada para pemakai untuk menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemiliknya.

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain:

- a. Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Tambunan (2008) menguraikan bahwa elemen-elemen penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *Sales* (Penjualan)

*Sales* (Penjualan) adalah tujuan akhir dalam memproduksi barang/jasa dan juga merupakan “sumber kehidupan” bagi operasi perusahaan. Tidak ada satupun perusahaan yang dapat bertahan tanpa adanya permintaan atas produknya. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun.

b. *Operating Income* (Laba Operasi)

*Operating Income* (Laba Operasi) menunjukkan jumlah yang tersisa dari *Sales* setelah dikurangkan dengan *Cost of Goods Sold* (Harga Pokok Penjualan), *Depreciation* (Penyusutan), Biaya-biaya Penjualan, Biaya Administrasi dan Umum.

c. *Net After-Tax Income* (Laba Bersih Setelah Pajak)

*Net After-Tax Income* (Laba Bersih Setelah Pajak) umumnya ditampilkan pada ‘*bottom line*’, yaitu Laba Operasi yang tersisa setelah dikurangkan dengan Biaya Bunga, Biaya Tidak Terduga, serta Pajak Pendapatan (*Income Taxes*). Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*) sangat diperlukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan dana yang masih tersedia, apakah itu untuk membayar deviden bagi para pemegang saham, atau ditahan dalam rangka pengembangan atau mempertahankan usaha di masa datang.

d. *Depreciation* (Penyusutan)

*Depreciation* (Penyusutan) seringkali merupakan komponen biaya terbesar bagi suatu perusahaan, yang berpengaruh luas pada arus kas (*cash flow*). Penyusutan adalah dana yang dialokasikan sebagai kompensasi akibat berkurangnya nilai produktif suatu Aset Tetap, seperti Mesin, Peralatan, Kendaraan Bermotor, dan Gedung. Biaya ini adalah merupakan pemindahbukuan dari Kas saja, tidak ada dana yang keluar dari perusahaan. Untuk kepentingan akuntansi, Arus Kas dari Operasi (*Cash Flow from Operation*) diasumsikan sebagai Laba Bersih (*Net Income*) ditambah Penyusutan (*Depreciation*).

## 5. Laba rugi

Laba rugi merupakan laporan hasil kegiatan operasional korporasi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi pada umumnya disusun dengan menggunakan konsep “*Accrual Basis*”. Hal ini mencerminkan bahwa pendapatan dan biaya yang dilaporkan tidak selalu menggambarkan “*actual cash flows*” selama periode tersebut. Dengan demikian “*Net Earnings*” yang diperoleh tidak sama dengan *actual cash* yang dihasilkan dari operasional korporasi (Tampubolon, 2013).

Hin (2008) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya suatu perusahaan untuk periode tertentu misalnya tiga bulan atau satu tahun”. Unsur-unsur yang terdapat dalam Laporan Laba Rugi sangat bervariasi, tergantung pada jenis perusahaan (jasa, dagang atau industri) dan bidang usahanya, tetapi secara garis besar pasti memuat unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Pendapatan adalah semua hasil penjualan baik secara tunai maupun kredit.
- b. Harga/Beban Pokok Penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau memproduksi barang/jasa yang akan dijual.
- c. Laba Kotor adalah selisih antara pendapatan dan harga/beban pokok penjualan.
- d. Biaya/Beban Operasional, biasanya dibedakan lagi menjadi:
  - 1) Biaya Penjualan, yaitu semua biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan barang/jasa seperti gaji pegawai pemasaran, biaya promosi, sewa atau penyusutan gudang.

- 2) Biaya Umum dan Administrasi, yaitu semua biaya yang timbul dalam operasi umum perusahaan seperti gaji pegawai kantor, sewa atau penyusutan gedung kantor, listrik, dan telepon.
- e. Laba Usaha/Operasional adalah selisih antara laba kotor dan total biaya operasional. Bila total biaya operasional lebih besar daripada laba kotor, selisihnya disebut Rugi Operasional.
- f. Pendapatan/Penghasilan Lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh di luar kegiatan utama perusahaan, contohnya pendapatan bunga, keuntungan penjualan aktiva tetap.
- g. Biaya/Beban Lain-lain adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan seperti biaya bunga, kerugian atas penjualan aktiva tetap.
- h. Laba Bersih adalah nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Jika nilai akhirnya negatif disebut Rugi Bersih.

## 6. Rasio profitabilitas

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investornya, laba juga menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang telah diambil perusahaan. Menurut Gitman (2003) profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik aset lancar dan tetap, dalam kegiatan produktif.

Profitabilitas merupakan faktor penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan agar dapat terus menjalankan usahanya dengan baik. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pentingnya keuntungan bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan membuat para kreditur, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen berusaha membuat kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Kasmir, 2013). Sedangkan Syafri (2008) berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sumber-sumber tersebut seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Horne dan Wachowicz (2005) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas terdiri atas:

- a. Rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan yang terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*).

- b. Rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yang terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode yang bertujuan untuk melihat perubahan perusahaan dalam rentang waktu tertentu dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi atas kinerja manajemen, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal mencapai target yang telah ditentukan, maka akan menjadi pelajaran bagi pihak manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diketahui letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak pemilik usaha, manajemen, serta pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak di luar perusahaan menurut Kasmir (2013) yaitu:

- a. Mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Menilai posisi laba pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
- c. Mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak terhadap modal.
- e. Mengukur seluruh produktivitas dari seluruh dana yang digunakan.

Manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013) adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat perolehan laba dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak terhadap modal.
- e. Mengetahui seluruh produktivitas dari seluruh dana yang digunakan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM).

- a. *Gross profit margin* (GPM)

Pengertian *gross profit margin* menurut para ahli :

Sawir (2009:18) menyatakan bahwa “*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien”.

Syamsuddin (2009) berpendapat bahwa *gross profit margin* (GPM) merupakan persentase dari laba kotor yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena harga pokok penjualan (HPP) relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya.

Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* adalah penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah, 2005). Rasio ini memberitahu kita laba kotor yang

diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah mengurangi biaya untuk memproduksi barang. Rasio tersebut mengukur efisiensi operasi perusahaan dan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. GPM menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan, artinya GPM sebesar 10% berarti bahwa setiap Rp1,- penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp0,1,-.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, *gross profit margin* (GPM) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin tinggi GPM, maka laba yang diperoleh semakin besar. GPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjual produknya di atas HPP sehingga tidak mengalami kerugian (Margaretha, 2011).

b. *Net profit margin.*

Warsono (2003) berpendapat bahwa *net profit margin* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Besarnya *net profit margin* menunjukkan besarnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu.

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup besar. *Net profit margin* yang positif menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut sehat dan tidak mengalami kerugian. (Margaretha, 2011).

*Net profit margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya} - \text{PPh}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. *Net profit margin* sebesar 5% berarti bahwa setiap Rp1,- penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,05,-. Semakin besar NPM, maka semakin baik karena perusahaan dianggap mampu untuk menghasilkan laba cukup tinggi.

## 7. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan salah satu unsur penting dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba. Menurut Assauri (2004) yang dimaksud dengan biaya operasional adalah pengeluaran sumber daya untuk kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan masukan menjadi keluaran, tercakup semua kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Maksud dari biaya-biaya tersebut dijalankan oleh perusahaan adalah karena biaya-biaya tersebut mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Assauri (2004) menjelaskan bahwa tujuan biaya operasional adalah:

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan dan keluaran, serta mengelola penggunaan sumber daya sehingga kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif;

- b. Untuk mengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut;
- c. Digunakan sebagai pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan.

Menurut Hin (2008) bahwa biaya operasional dibedakan lagi menjadi:

- a. Biaya Penjualan, yaitu semua biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan barang/jasa seperti gaji pegawai pemasaran, biaya promosi, sewa atau penyusutan gudang.
- b. Biaya Umum dan Administrasi, yaitu semua biaya yang timbul dalam operasi umum perusahaan seperti gaji pegawai kantor, sewa atau penyusutan gedung kantor, listrik, dan telepon.

Biaya operasional merupakan salah satu unsur pengurang dari laba kotor sebagai penentu besarnya penghasilan kena pajak atau laba bersih fiskal. Dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dijelaskan bahwa biaya operasional yang dapat dijadikan pengurang, termasuk biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha, antara lain:

- a. biaya berkenaan dengan pekerjaan atau jasa termasuk upah, gaji, honorarium, bonus, gratifikasi, dan tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang;
- b. bunga, sewa, dan royalti;
- c. biaya perjalanan;
- d. biaya pengolahan limbah;

- e. premi asuransi;
- f. biaya promosi dan penjualan yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan;
- g. biaya administrasi; dan
- h. pajak kecuali Pajak Penghasilan.

## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis rasio profitabilitas dan biaya operasional terhadap PPh Badan terutang ataupun laba yang dapat memberikan gambaran dalam rangka memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penentu	Hasil	Research Gap
1.	Salamah, dkk. (2016).	<i>Gross profit ratio, operating profit ratio</i> , biaya operasional, PPh Badan.	<p>a. <i>Gross profit ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.</p> <p>b. Pajak penghasilan badan mendapat pengaruh positif signifikan secara parsial dari biaya operasional.</p> <p>c. Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan dari variabel <i>gross profit ratio</i>, <i>operating profit ratio</i>, dan biaya operasional.</p>	<p>a. <i>Gross profit ratio</i> berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.</p> <p>b. Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.</p>

No.	Peneliti	Variabel Penentu	Hasil	Research Gap
2.	Agustina dan Silvia. (2012).	<i>Gross profit margin, net profit margin, laba.</i>	a. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.  b. <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba.	a. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Perubahan Laba.  b. <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.
3.	Adisetiawan, R. (2012).	<i>Net profit margin, gross profit margin, pertumbuhan laba.</i>	a. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh sinifikan terhadap pertumbuhan laba.  b. <i>Gross Profit Margin</i> terbukti tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan laba.	<i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	Ifada dan Puspitasari. (2016).	<i>Gross profit margin, net profit margin, perubahan laba.</i>	a. GPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan perubahan laba perusahaan.  b. NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan perubahan laba.	GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.
5.	Winarso. (2014).	Biaya operasional, profitabilitas.	Biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif.	Biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.	Mahaputra. (2012).	<i>Profit margin, pertumbuhan laba.</i>	<i>Profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<i>Profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No.	Peneliti	Variabel Penentu	Hasil	Research Gap
7.	Purwanto dan Bina. (2016).	<i>Net profit margin, earning growth.</i>	NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba.	NPM tidak berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba.
8.	Syamsudin dan Primayuta. (2009).	<i>Net profit margin, perubahan laba.</i>	Net profit margin berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.	Net profit margin berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
9.	Ernawati. (2015).	Biaya operasional, laba bersih.	Biaya operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba.	Biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

### C. Alur Pikir

Berdasarkan Pasal 4 ayat (4) Undang-Undang KUP menyebutkan bahwa Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak yang wajib menyelenggarakan pembukuan harus dilampiri dengan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak. Hal ini sangat penting karena dasar untuk menentukan tarif PPh untuk menghitung besarnya PPh terutang adalah laba bersih fiskal atau penghasilan kena pajak yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut.

Tambunan (2008) berpendapat bahwa elemen-elemen penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah : *Sales* (Penjualan), *Operating Income* (Laba Operasi), *Net After-Tax Income* (Laba Bersih Setelah Pajak), dan *Depreciation*

(Penyusutan). Elemen-elemen tersebut secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perhitungan PPh terutang.

Untuk dapat mengukur kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan suatu alat yaitu rasio keuangan (Sawir, 2009). Salah satu jenis rasio keuangan adalah Rasio Profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut:

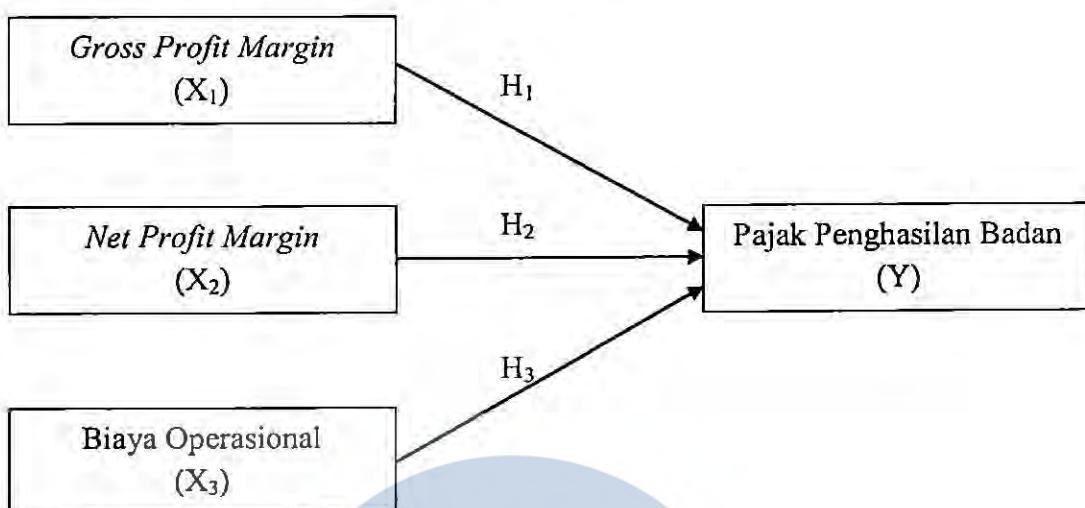
1. *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur laba kotor terhadap penjualan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh dan peran penting terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, hal ini dikarenakan biaya operasional adalah salah satu unsur dalam pembentukan laba. Secara teori, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin kecil laba yang akan dihasilkan sehingga berdampak kepada semakin kecil pajak yang terutang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), dan Biaya Operasional ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikat adalah Pajak Penghasilan Badan (Y).

Berdasarkan uraian tersebut, maka alur pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Alur Pikir



#### D. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dapat didefinisikan sebagai petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), dan Biaya Operasional ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikat adalah Pajak Penghasilan Badan ( $Y$ ), dengan uraian sebagai berikut:

1.  $X_1 = \text{Gross profit margin}$

*Gross profit margin* (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersihnya. Tingginya GPM menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. GPM yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga laba yang diperoleh menjadi semakin meningkat (Adisetiawan, 2011).

GPM digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola biaya produksinya. GPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjual produknya di atas HPP sehingga tidak mengalami kerugian (Margaretha, 2011).

Rumus *Gross Profit Margin* (GPM) adalah:

$$\text{GPM} = (\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}) / \text{Penjualan}$$

## 2. $X_2 = \text{Net profit margin}$

*Net profit margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas sederhana yang paling sering digunakan dalam melakukan analisis keuangan. *Net profit margin* mengukur laba bersih setelah mempertimbangkan semua biaya termasuk pajak, bunga, dan penyusutan. Warsono (2003) berpendapat bahwa *net profit margin* adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih setelah pajak per rupiah penjualan. *Net profit margin* 5% berarti bahwa setiap Rp1,- penjualan menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak sebesar Rp0,05,-.

*Profit margin* adalah alat akuntansi yang sering digunakan oleh akuntan dan analis keuangan untuk menentukan persentase penjualan yang diubah menjadi laba bersih. Hal ini menunjukkan rasio antara laba bersih dan total penjualan untuk jangka waktu tertentu. Dalam bisnis, NPM adalah salah satu langkah yang paling mendasar dari profitabilitas dan keberhasilan secara keseluruhan (Purwanto dan Bina, 2016).

Semakin tinggi NPM menunjukkan peningkatan laba bersih yang dapat dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan semakin meningkatnya NPM, maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan

modalnya, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya laba perusahaan (Adisetiawan, 2011).

Rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Penjualan}$$

### 3. $X_3$ = Biaya operasional

Biaya operasional merupakan unsur penting yang harus dikorbankan demi lancarnya suatu aktivitas operasional perusahaan. Biaya operasional juga merupakan unsur pengurang dan salah satu unsur penting dalam pembentukan laba. Anggaran biaya operasional pada setiap perusahaan umumnya terdiri atas anggaran biaya penjualan dan anggaran biaya administrasi dan umum.

Anggaran biaya penjualan adalah anggaran tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di bagian penjualan serta beban-beban lain yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Anggaran biaya administrasi dan umum adalah anggaran tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan administrasi perusahaan, serta biaya-biaya yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh dan peran penting terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya aktivitas perusahaan, maka akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Assauri (2004) berpendapat bahwa biaya operasional adalah pengeluaran sumber daya untuk kegiatan perusahaan dalam menransformasikan masukan

menjadi keluaran, tercakup semua kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut. Perhitungan biaya operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{biaya administrasi dan umum}$$

#### 4. $Y = \text{Pajak penghasilan badan}$

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, pajak penghasilan badan dapat didefinisikan sebagai sebagai pungutan resmi yang terutang atas tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Badan, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

Dasar untuk menghitung PPh Badan adalah penghasilan kena pajak atau laba bersih fiskal. Laba bersih fiskal adalah laba bersih komersial setelah dilakukan koreksi-koreksi fiskal, baik koreksi positif ataupun negatif. Menurut Muljono dan Wicaksono (2009), koreksi fiskal adalah koreksi akibat adanya perbedaan pengakuan perhitungan laba komersial dengan laba fiskal.

Laba bersih fiskal atau penghasilan kena pajak tersebut akan menentukan besarnya tarif PPh terutang, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 16 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan bahwa Penghasilan Kena Pajak sebagai dasar penerapan tarif bagi Wajib Pajak dalam negeri dalam suatu tahun pajak. Untuk menghitung besarnya PPh Badan terutang, maka laba bersih fiskal dikalikan dengan tarif pajak badan sesuai ketentuan dalam

pasal 17 ayat (2a) dan Pasal 31E Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Tarif sebagaimana dimaksud dalam ketentuan pasal 17 ayat (2a) Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan adalah sebesar 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010. Sedangkan ketentuan dalam Pasal 31E mengatur bahwa Wajib Pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh persen) dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah), dengan ilustrasi perhitungan sebagai berikut :

- a. Sampai dengan Rp4.800.000.000,00

$$\text{Peredaran bruto} = \text{Rp. } 4.000.000.000$$

$$\text{HPP} = (\text{Rp. } 3.300.000.000)$$

$$\text{Laba Bruto} = \text{Rp. } 700.000.000$$

$$\text{Biaya Operasional} = (\text{Rp. } 200.000.000)$$

$$\text{Laba Neto} = \text{Rp. } 500.000.000$$

$$\text{PPh Terutang} = \text{Rp. } 500.000.000 \times 12,5\% = \text{Rp. } 62.500.000$$

- b. Di atas Rp4.800.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00

$$\text{Peredaran bruto} = \text{Rp. } 10.000.000.000$$

$$\text{HPP} = (\text{Rp. } 8.500.000.000)$$

$$\text{Laba Bruto} = \text{Rp. } 1.500.000.000$$

$$\text{Biaya Operasional} = (\text{Rp. } 500.000.000)$$

Laba Neto = Rp. 1.000.000.000

PPh Terutang :

$$1) \frac{\text{Rp}4.800.000.000}{\text{Rp}10.000.000.000} \times \text{Rp}1.000.000.000 = \text{Rp}480.000.000$$

$$(\text{Rp}480.000.000 \times 12,5\%) = \text{Rp}60.000.000$$

$$2) \text{Rp}1.000.000.000 - \text{Rp}480.000.000 = \text{Rp}520.000.000$$

$$(\text{Rp}520.000.000 \times 25\%) = \text{Rp}130.000.000$$

$$\text{Total PPh Terutang : } \text{Rp}60.000.000 + \text{Rp}130.000.000 = \text{Rp}190.000.000$$

Untuk menghitung besarnya PPh Badan adalah:

$$\text{PPh Badan} = \text{Laba bersih fiskal} \times \text{Tarif.}$$

#### E. Hipotesis

*Gross profit margin* (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan produksi yaitu mampu untuk mengendalikan harga pokok atau biaya produksinya. GPM menunjukkan tingkat kembalian laba kotor terhadap penjualan bersihnya.

GPM yang tinggi menunjukkan semakin besar laba kotor perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Tingkat GPM yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen mampu untuk mengendalikan biaya produksi dan sekaligus sebagai penentu terhadap kebijakan harga.

Semakin tinggi GPM, maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan (Margaretha, 2011). Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin besar PPh Badan yang terutang.

Kajian yang dilakukan Ifada dan Puspitasari (2016) menyimpulkan bahwa GPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan perubahan laba

perusahaan. Berdasarkan proposisi tersebut maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh gross profit margin secara positif terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015.*

*Net profit margin* (NPM) adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualannya (Warsono, 2003). Besarnya NPM menunjukkan besarnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Adapun tingkat NPM yang tinggi mengindikasikan semakin baik perusahaan karena dianggap mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi.

Semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan (Margaretha, 2011). Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin besar PPh Badan yang terutang.

Dalam penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012), Mahaputra (2012), Purwanto dan Bina (2016), serta Ifada dan Puspitasari (2016) menyimpulkan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan proposisi tersebut maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh net profit margin secara positif terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015.*

Biaya operasional merupakan salah satu unsur penting dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh dan peran penting terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat aktivitas yang

dilakukan oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya aktivitas perusahaan, maka akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Kecilnya laba bersih yang dihasilkan tersebut akan mengakibatkan kecilnya PPh yang terutang.

Kajian yang dilakukan Widi Winarso (2014) dan Francisca Ernawati (2015) dalam penelitian yang berbeda, menyimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba.

Berdasarkan proposisi tersebut maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh biaya operasional secara negatif terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015.*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sugiyono (2010) adalah keseluruhan perencanaan untuk menjawab pertanyaan dan mengantisipasi kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Desain penelitian adalah hal yang penting karena merupakan strategi untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat kontrol atas variabel-variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Sukardi (2004) berpendapat bahwa desain penelitian secara luas adalah keseluruhan proses dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain mencakup semua struktur penelitian dari ditemukannya ide sampai diperolehnya hasil penelitian. Desain penelitian dalam arti sempit yaitu menggambarkan hubungan antara variabel secara jelas, mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga dengan desain yang baik akan tergambar keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan sebab akibat (kausal) antara variabel-variabel yang memengaruhi hipotesis.

Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (*Gross*

*Profit Margin, Net Profit Margin, dan Biaya Operasional)* terhadap variabel terikat (Pajak Penghasilan Badan).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas maupun kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini populasi diambil adalah Wajib Pajak (WP) Badan terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Barat yang melakukan pembayaran PPh Pasal 25/29 tahun pajak 2015 yaitu sebanyak 248 WP.

### 2. Sampel

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel sebagai bagian dari populasi harus dapat mewakili atau menggambarkan karakteristik dari populasi tersebut. Sampel diambil apabila peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena besarnya populasi, cakupan wilayah yang luas, keterbatasan waktu, dana maupun tenaga. Seluruh yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Untuk dapat menentukan jumlah sampel yang tepat serta dapat mewakili atau menggambarkan karakteristik populasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana      N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e : Tingkat kesalahan

Populasi (N) sebanyak 248 wajib pajak badan yang melakukan pembayaran PPH Pasal 25/29 tahun pajak 2015, dengan asumsi tingkat kesalahan (e) sebesar 5%, maka jumlah sampel adalah :

$$n = 248 / (1 + 248(5\%)^2)$$

$$n = 248 / (1 + 248(0,05)^2)$$

$$n = 248 / (1 + 248(0,0025))$$

$$n = 248 / (1 + 0,62)$$

$$n = 248 / 1,62 \longrightarrow n = 153,08 \Rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 153 \text{ WP Badan.}$$

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa dokumen adalah catatan atas peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen dalam penelitian ini adalah Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan tahun pajak 2015 yang dilaporkan oleh WP badan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Santoso (2013) berpendapat bahwa data sekunder adalah data atau laporan yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan serta diolah oleh pihak lain yang telah disusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan ataupun tidak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, jurnal, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui internet.

Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan mencatat referensi dan bahan teoritis terkait *gross profit margin*, *net profit margin*, dan biaya operasional. Dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan SPT Tahunan PPh Badan tahun pajak 2015 yang dilaporkan oleh WP badan yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

#### E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pengukuran objektif dan analisis data statistik, matematis, atau numerik. Hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan metode *Common effect* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. Pengolahan data dibantu dengan program SPSS versi 22 dan melakukan uji hipotesis (uji F dan uji t).

## 1. Deskripsi variabel

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), Biaya Operasional ( $X_3$ ), dan PPh Badan (Y) menggunakan parameter statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Parameter statistik yang dimaksud adalah minimum, maksimum, dan rata-rata (*mean*).

## 2. Uji asumsi klasik

Menurut Gujarati (2006) agar model regresi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) agar model regresi menjadi tidak bias dan valid. Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji normalitas.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang nilai residualnya terdistribusi normal. Jadi uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada nilai masing-masing variabel.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari nilai residualnya. Metode uji normalitas dalam program SPSS menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna (korelasi) antara variabel bebas dalam persamaan regresi, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas (Priyatno, 2014).

c. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual (ABS\_RES) sebagai variabel terikat terhadap semua variabel bebas dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas tidak

signifikan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.(Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas:

Nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

- 2) Terjadi heteroskedastisitas:

Nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

### 3. Analisis regresi linier dan uji hipotesis

- a. Persamaan regresi metode OLS.

Berikut ini estimasi regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

$Y$  = Pajak penghasilan badan

$a$  = Konstanta, menunjukkan nilai  $Y$  pada saat  $X_1, X_2, X_3 = 0$

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel  $Y$  akibat perubahan tiap unit variabel  $X$ .

$X_1$  = Gross Profit Margin (GPM)

$X_2$  = Net Profit Margin (NPM)

$X_3$  = Biaya operasional

- b. Uji t.

Uji t pada prinsipnya menunjukkan besarnya pengaruh yang dapat diberikan oleh satu variabel bebas secara individual dapat menerangkan variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Pengujian ini dimaksudkan untuk

mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikatnya, maka dapat dilihat dari nilai t hitung dan t tabel.

Prosedur pengujian dengan uji t sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Hipotesis 1:

$H_0 : b_1 = 0$  (*Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat).

$H_a : b_1 \neq 0$  (*Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat).

Hipotesis 2:

$H_0 : b_2 = 0$  (*Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat).

$H_a : b_2 \neq 0$  (*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat).

Hipotesis 3:

$H_0 : b_3 = 0$  (Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat).

$H_a : b_3 \neq 0$  (Biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat).

2) Menentukan  $t_{tabel}$ .

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel t statistik pada  $df = n-k-1$  atau  $153-3-1 = 149$  (k adalah jumlah variabel bebas).

3) Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ :

- Jika nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya variabel bahwa bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Untuk lebih memperjelas pembahasan hasil penelitian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diperlukan adanya variabel tambahan dan dengan melakukan analisis uji t tambahan. Uji t tambahan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel tambahan yang juga mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dalam penelitian. Variabel tambahan tersebut adalah peredaran usaha dan harga pokok penjualan (HPP). Uji t tambahan yang dilakukan adalah untuk mengetahui:

- 1) Bagaimana pengaruh GPM terhadap peredaran usaha;
- 2) Bagaimana pengaruh GPM terhadap HPP;

- 3) Bagaimana pengaruh peredaran usaha terhadap PPh Badan;
- 4) Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap peredaran usaha.

c. Uji F.

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova, yaitu uji untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya, maka dapat dilihat dari nilai F hitung dan nilai F tabel. Menurut Gujarati (2001) bahwa apabila nilai F hasil perhitungan ( $F_{\text{hitung}}$ ) lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis menyatakan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

$$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$$

(Artinya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan Biaya operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat).

$$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

(Artinya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan Biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat).

2) Menentukan  $F_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel F statistik pada  $df 1 = \text{jumlah variabel}-1$  atau  $4-1 = 3$  dan  $df 2 = n-k-1$  atau  $153-3-1 = 149$  ( $k$  adalah jumlah variabel bebas).

3) Dasar pengambilan keputusan untuk uji F dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel:

a) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b) Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

d. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa besar persentase kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Sugiyono dan Wibowo, 2001). Tingkat kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya ditunjukkan dengan besaran nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besaran variasi dari variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya Y tidak dapat dijelaskan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh X. Dengan demikian, baik atau buruknya kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat ditentukan oleh  $R^2$  yang mempunyai nilai antara 0 sampai 1.

Untuk penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Adjusted R Square* akan diketahui seberapa besar persentase kemampuan variabel-variabel bebas tersebut dapat menjelaskan variabel terikatnya. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### F. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini dan perlu diperhatikan oleh peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan satu tahun penelitian yaitu tahun pajak 2015 dan terbatas hanya pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel GPM, NPM (ratio profitabilitas) dan biaya operasional saja, mengingat masih banyak rasio serta faktor lain yang juga memengaruhi pajak penghasilan badan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta rasio aktivitas.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

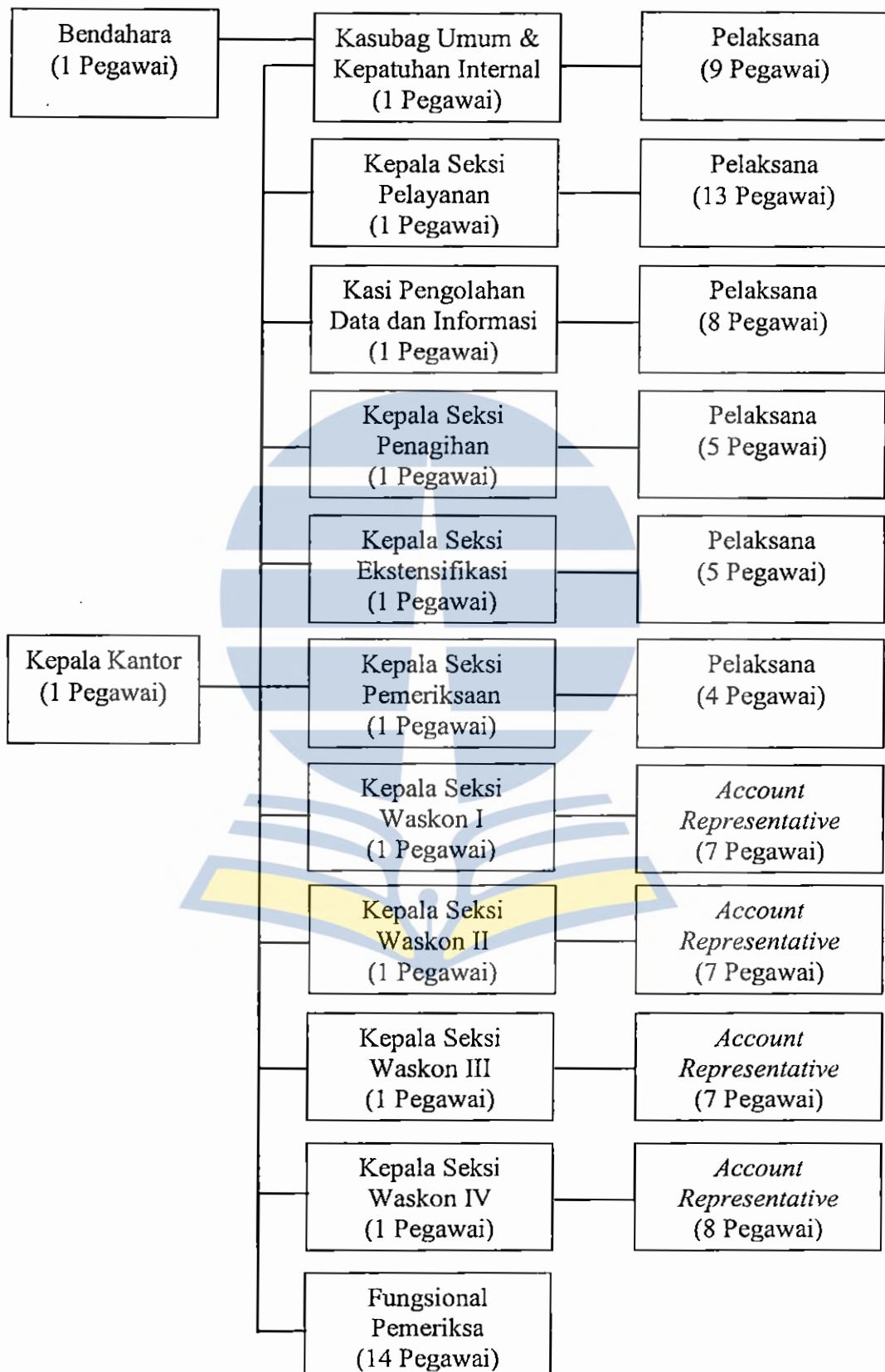
Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat (KPP Pratama Palembang Ilir Barat) merupakan salah satu dari tiga belas Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung. KPP Pratama Palembang Ilir Barat yang beralamat di Jalan Tasik, Kambang Iwak, Palembang, Sumatera Selatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2006 Tentang OTK IV Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008 tanggal 06 Mei 2009 wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat meliputi 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Ilir Barat I, Kecamatan Ilir Barat II, Kecamatan Bukit Kecil, Kecamatan Gandus, Kecamatan Sukarami, Kecamatan Alang-alang Lebar.

Tugas utama KPP Pratama Palembang Ilir Barat adalah menghimpun penerimaan negara di sektor pajak dengan tujuan untuk mewujudkan kemandirian bangsa dengan berpegang teguh pada nilai-nilai kementerian keuangan.

Organisasi KPP Pratama Palembang Ilir Barat terdiri dari 99 pegawai, dengan perincian 1 kepala kantor, 10 kepala seksi, 14 fungsional pemeriksa, 29 *account representative*, dan 45 pelaksana. Struktur organisasi dan sebaran pegawai sebagaimana diuraikan dalam gambar bagan berikut ini:

Gambar 4.1  
Struktur organisasi KPP Pratama Palembang Ilir Barat



Sumber: Kepegawaian KPP Pratama PIB, 2017

Dalam upaya memaksimalkan penerimaan pajak, kantor pelayanan pajak pratama mempunyai petugas pajak dengan jabatan *Account Representative* (AR). AR mempunyai tugas pokok antara lain:

1. Memberikan konsultasi dan bimbingan kepada wajib pajak.
2. Melakukan pengawasan atas kewajiban perpajakan wajib pajak.
3. Melakukan analisis kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak dalam upaya penggalian potensi pajak.

Pengawasan atas kewajiban perpajakan para wajib pajak tersebut meliputi pelaporan atas Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran pajak, dan melakukan analisis dalam upaya penggalian potensi perpajakan. Analisis yang dapat dilakukan adalah atas laporan keuangan yaitu dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas antara lain *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), serta Biaya Operasional.

Jumlah wajib pajak (WP) yang terdaftar dan berada dalam pengawasan AR di KPP Pratama Palembang Ilir Barat pada tahun 2015 adalah sebanyak 129.040 WP, dengan rincian sebagai berikut:

1. Orang pribadi (OP) sebanyak 116.759 WP;
2. Badan sebanyak 11.311 WP;
3. Pemungut/bendahara sebanyak 970 WP.

Berdasarkan data pelaporan dan pembayaran pajak, jumlah WP Badan yang melaporkan SPT Tahunan PPh Badan tahun pajak 2015 adalah sebanyak 2.216 WP. Dari jumlah WP yang melaporkan SPT Tahunan PPh Badan tersebut, hanya 248 WP yang melakukan pembayaran PPh Pasal 25/29.

## B. HASIL

### 1. Analisis Deskripsi Variabel

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif

	PPh Badan	GPM	NPM	Biaya Operasional	Valid N (listwise)
N	153	153	153	153	153
Minimum	Rp 2.649.814	0,069	0,003	Rp 2.002.686	
Maximum	Rp 255.823.932	0,349	0,176	Rp 6.467.141.245	
Mean	Rp 13.240.621	0,168	0,049	Rp 108.027.891	

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2017

#### a. Variabel PPh Badan.

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui deskripsi statistik variabel PPh Badan yang digunakan dalam penelitian ini. Total keseluruhan data dalam variabel PPh Badan adalah sebanyak 153. Nilai minimum atau terkecil dari keseluruhan data adalah Rp2.649.814,-, sedangkan nilai maksimum atau terbesar dari keseluruhan data adalah Rp255.823.932,-. Nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan data variabel PPh Badan adalah Rp13.240.621,-.

#### b. Variabel *Gross Profit Margin* (GPM).

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui deskripsi statistik variabel GPM yang digunakan dalam penelitian ini. Total keseluruhan data dalam variabel GPM adalah sebanyak 153. Nilai minimum atau terkecil dari keseluruhan data

adalah 0,069 (6,9%), sedangkan nilai maksimum atau terbesar dari keseluruhan data adalah 0,349 (34,9%). Nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan data variabel GPM adalah 0,168 (16,8%).

c. Variabel *Net Profit Margin* (NPM).

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui deskripsi statistik variabel NPM yang digunakan dalam penelitian ini. Total keseluruhan data dalam variabel NPM adalah sebanyak 153. Nilai minimum atau terkecil dari keseluruhan data adalah 0,003 (0,3%), sedangkan nilai maksimum atau terbesar dari keseluruhan data adalah 0,176 (17,6%). Nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan data dalam variabel NPM adalah 0,049 (4,9%).

d. Variabel Biaya Operasional.

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui deskripsi statistik variabel Biaya Operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Total keseluruhan data dalam variabel Biaya Operasional adalah sebanyak 153. Nilai minimum atau terkecil dari keseluruhan data adalah Rp2.002.686,-, sedangkan nilai maksimum atau terbesar dari keseluruhan data adalah Rp6.467.141.245,-. Nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan data dalam variabel Biaya Operasional adalah Rp108.027.891,-.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi metode *common effect* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan

heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Sebagai pengertian dasar bahwa nilai residual adalah nilai selisih antara variabel Y sesungguhnya dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (*e*) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas dalam program SPSS versi 22 ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2  
Uji Normalitas metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,51602404
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,200, yang berarti nilai Sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka uji normalitas dapat diterima.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi) antar variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Suatu model regresi linier berganda yang mengandung derajat multikolinearitas yang tinggi menyebabkan kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak *valid*.

Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coeff	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,088	0,639		1,701	0,091		
GPM ( $X_1$ )	-1,768	0,121	-0,656	-14,639	0,000	0,685	1,461
NPM ( $X_2$ )	1,266	0,077	1,046	16,338	0,000	0,336	2,979
By Opr ( $X_3$ )	0,864	0,037	1,410	23,225	0,000	0,373	2,678

Dependent Variable: PPh Badan

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk ketiga variabel bebas kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, hal ini disebut Homoskedastisitas, namun jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,753	0,368		2,044	0,043
GPM ( $X_1$ )	-0,113	0,070	-0,154	-1,621	0,107
NPM ( $X_2$ )	-0,066	0,045	-0,200	-1,476	0,142
By Opr ( $X_3$ )	-0,040	0,021	-0,241	-1,872	0,063

a. Dependent Variable: ARESID

Sumber: Data diolah SPSS versi 22, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier dan Uji Hipotesis

#### a. Persamaan regresi metode OLS.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Common effect* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau

teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model. *Common effect model* merupakan pendekatan model yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengestimasi model, metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil (Fajar, 2013).

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS versi 22 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5  
Analisis Regresi metode Common Effect

Model	Unstand ardized Coeff	Standar dized Coeff	t	Sig.	Ket.	F	Adjusted R <sup>2</sup>
	B	Beta					
1 (Constant)	1,088		1,701	0,091			
GPM (X <sub>1</sub> )	-1,768	-0,656	-14,639	0,000	Signifikan		
NPM (X <sub>2</sub> )	1,266	1,046	16,338	0,000	Signifikan		
By Opr (X <sub>3</sub> )	0,864	1,410	23,225	0,000	Signifikan		
2 Regression						192,644	
3 Model 1							0,791

a. Dependent Variable: PPh Badan  
Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2017

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,088 - 1,768X_1 + 1,266X_2 + 0,864X_3$$

Arti angka-angka tersebut sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,088; artinya jika X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> nilainya adalah 0, maka besarnya Y nilainya sebesar 1,088.
- Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> sebesar -1,768; artinya setiap peningkatan X<sub>1</sub> sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 1,768 satuan, dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar 1,266; artinya setiap peningkatan  $X_2$  sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 1,266 satuan, dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.
  - Koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar 0,864; artinya setiap peningkatan  $X_3$  sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,864 satuan, dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.
- b. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Prosedur pengujian koefisien regresi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel t statistik pada  $df = n-k-1$  atau  $153-3-1 = 149$  ( $k$  adalah jumlah variabel bebas), dengan uji 2 sisi diperoleh hasil  $t_{tabel} = 1,976 / -1,976$ .
- 2) Membuat kesimpulan.

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

  - a) *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. Hal ini karena nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-14,639 < -1,976$ ) sehingga  $H_0$  ditolak.
  - b) *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. Hal ini karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $16,338 > 1,976$ ) sehingga  $H_0$  ditolak.

- c) Biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. Hal ini karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $23,225 > 1,976$ ) sehingga  $H_0$  ditolak.
- c. Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tahap-tahap pengujian uji F sebagai berikut:

- 1) Menentukan  $F_{hitung}$ .

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 192,644.

- 2) Menentukan  $F_{tabel}$ .

Nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel F statistik pada  $df 1 =$  jumlah variabel-1 atau  $4-1 = 3$  dan  $df 2 = n-k-1$  atau  $153-3-1 = 149$  ( $k$  adalah jumlah variabel bebas). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil  $F_{tabel} = 2,665$ .

- 3) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $192,644 > 2,665$ ), maka  $H_0$  ditolak.

- 4) Membuat kesimpulan.

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $192,644 > 2,665$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan Biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap PPh Badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.

d. Analisis koefisien determinasi (R Square).

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variabel terikat. Untuk penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*.

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,791 (79,1%) menunjukkan bahwa variasi variabel bebas yang digunakan dalam model (*Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan Biaya operasional) mampu menjelaskan sebesar 79,1% variasi variabel terikat (pajak penghasilan badan), dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, antara lain penghasilan yang dikenakan PPh Final dan penghasilan yang bukan objek pajak.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pajak Penghasilan Badan ( $H_1$ )

Hasil pengolahan uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan yaitu GPM berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Hasil uji ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salamah, dkk. (2016) yaitu GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

GPM merupakan persentase dari laba kotor yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar GPM maka akan semakin baik keadaan operasi

perusahaan, karena harga pokok penjualan (HPP) relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya (Syamsuddin, 2009).

Abdullah (2005) berpendapat bahwa GPM adalah penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai penjualan bersih perusahaan. Selisih dari penjualan setelah dikurangi HPP adalah laba kotor. Hin (2008) berpendapat bahwa laba kotor adalah selisih antara peredaran usaha dan harga pokok penjualan.

Berdasarkan teori tersebut, ada dua unsur pembentuk laba kotor, yaitu peredaran usaha dan HPP. Rasio GPM ditentukan berdasarkan selisih antara peredaran usaha dengan HPP dibandingkan dengan peredaran usaha atau perbandingan antara laba kotor dengan peredaran usaha. Semakin besar selisih yang diperoleh, maka semakin tinggi rasio GPM yaitu kondisi dimana peredaran usaha relatif lebih tinggi dari HPP. Semakin tinggi GPM, maka laba yang diperoleh semakin besar. GPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjual produknya di atas HPP sehingga tidak mengalami kerugian (Margaretha, 2011).

Akan tetapi perlu diketahui bahwa laba kotor, sebagai penentu besarnya GPM bukan merupakan dasar untuk menghitung PPh Badan terutang, akan tetapi dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak atau laba fiskal yang diperoleh perusahaan dalam tahun pajak tersebut. Dalam Pasal 16 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan disebutkan bahwa Penghasilan Kena Pajak sebagai dasar penerapan tarif bagi Wajib Pajak dalam negeri dalam suatu tahun pajak. Meskipun GPM rendah, namun apabila laba fiskal yang diperoleh besar, maka PPh Badan terutang akan besar, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t tambahan atas pengaruh GPM terhadap peredaran usaha dan HPP secara terpisah (Lampiran 6A dan 6B) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh negatif terhadap peredaran usaha dan HPP, artinya bahwa semakin tinggi GPM, maka semakin kecil peredaran usaha dan HPP, demikian pula sebaliknya. Hasil uji t tambahan menunjukkan bahwa HPP merupakan unsur yang dominan dalam membentuk tinggi atau rendahnya GPM. Berdasarkan pengolahan data statistik (Lampiran 7) menunjukkan bahwa peredaran usaha dibawah 1 miliar memiliki rata-rata GPM sebesar 0,203 (20,3%), peredaran usaha sebesar 1 miliar sampai dengan 4,8 miliar memiliki rata-rata GPM sebesar 0,180 (18%), sedangkan peredaran usaha sebesar 4,8 miliar sampai dengan 50 miliar memiliki rata-rata GPM sebesar 0,152 (15,2%).

Hasil uji t tambahan lainnya yaitu pengaruh peredaran usaha terhadap PPh Badan (Lampiran 6C) menunjukkan bahwa peredaran usaha berpengaruh positif terhadap PPh Badan, artinya bahwa semakin besar peredaran usaha, maka semakin besar PPh Badan yang terutang, demikian pula sebaliknya. Hasil uji t tambahan ini sesuai dengan hasil penelitian Abu Bakar (2015) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap PPh Badan yaitu besarnya pendapatan (*revenue*) yang diperoleh diikuti dengan peningkatan pajak penghasilan badan (PPh Badan) yang terutang. Maka hubungan pendapatan (*revenue*) terhadap pajak penghasilan badan (PPh Badan) tersebut adalah linier yang berarti semakin besar pendapatan (*revenue*), maka semakin besar pula pajak penghasilan badan (PPh Badan), atau sebaliknya semakin kecil pendapatan (*revenue*), semakin kecil pula pajak penghasilan badan (PPh Badan).

Berdasarkan hasil uji t tambahan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab GPM berpengaruh negatif terhadap PPh Badan yaitu oleh karena semakin menurunnya peredaran usaha, dengan HPP yang memiliki pengaruh dominan membentuk tingginya GPM.

## 2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pajak Penghasilan Badan ( $H_2$ )

Hasil pengolahan uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar NPM, maka semakin besar PPh Badan. Hasil penelitian ini sesuai dan menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012), Mahaputra (2012), Purwanto dan Bina (2016), serta Ifada dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa rasio NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

NPM adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Warsono, 2003). NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup besar. NPM yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan tidak mengalami kerugian (Margaretha, 2011).

NPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba operasional dalam periode tersebut. Laba Operasi menunjukkan jumlah yang tersisa dari penjualan setelah dikurangkan dengan HPP, Penyusutan, Biaya-biaya Penjualan, Biaya Administrasi dan Umum (Tambunan, 2008). Laba operasional

setelah dikurangi dengan biaya lain-lain dan penyesuaian atau koreksi fiskal, sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, maka akan diperoleh penghasilan kena pajak atau laba bersih fiskal. Laba bersih fiskal ini yang akan menjadi dasar penerapan tarif untuk menghitung besarnya PPh Badan terutang. Apabila semakin besar laba fiskal yang dihasilkan, maka semakin besar PPh Badan yang terutang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab NPM berpengaruh positif terhadap PPh Badan yaitu oleh karena semakin besar laba fiskal yang dihasilkan perusahaan dalam tahun pajak tersebut yang juga berpengaruh membentuk tingginya NPM.

### 3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan ( $H_3$ )

Hasil pengolahan uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya operasional berpengaruh negatif terhadap PPh Badan. Hasil penelitian ini sesuai dan menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salamah, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan mendapat pengaruh positif dan signifikan dari biaya operasional.

Biaya operasional adalah pengeluaran sumber daya untuk kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan masukan menjadi keluaran, termasuk semua kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut (Assauri, 2004). Dalam hal ini biaya operasional merupakan kewajiban-kewajiban yang harus dikeluarkan sehubungan

pengadaan barang atau jasa yang diperlukan untuk penyelenggaraan operasi perusahaan.

Biaya Operasional biasanya dibedakan menjadi biaya penjualan serta biaya umum dan administrasi. Biaya operasional merupakan salah satu unsur penting dalam aktivitas ekonomi pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba bersih, karena merupakan unsur pengurang dari laba kotor sebagai penentu besarnya penghasilan kena pajak yang menjadi dasar penerapan tarif untuk menghitung besarnya PPh Badan terutang (UU PPh Pasal 6 ayat (1)).

Selain sebagai pengurang untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak, biaya operasional dapat juga dijadikan cerminan atas peredaran usaha perusahaan dalam suatu periode. Biaya operasional yang besar dapat juga menjadi ukuran besarnya peredaran usaha suatu perusahaan pada periode tersebut. Besarnya peredaran usaha tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya laba bersih perusahaan, sehingga dengan semakin besar laba bersih yang diperoleh, maka akan semakin besar PPh Badan yang terutang.

Berdasarkan hasil uji tambahan atas pengaruh biaya operasional terhadap peredaran usaha (Lampiran 6D) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap peredaran usaha. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar peredaran usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. Dengan semakin besarnya peredaran usaha, maka dapat menutup biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk penyelenggaraan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba operasi. Semakin besar laba operasi yang dihasilkan, maka semakin besar PPh Badan yang terutang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab biaya operasional berpengaruh positif terhadap PPh Badan yaitu oleh karena pengaruh positif yang ditimbulkan oleh biaya operasional terhadap peredaran usaha, sebagaimana hasil uji t pada lampiran 6D. Semakin besar biaya operasional, maka semakin besar peredaran usaha yang diperoleh untuk menutup biaya operasional tersebut sehingga dapat menghasilkan laba operasi yang besar. Semakin besar laba operasi, maka semakin besar PPh Badan terutang.

#### 4. Pengaruh GPM, NPM, dan Biaya Operasional secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Badan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data uji F pada Tabel 4.5 diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $192,644 > 2,665$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa *gross profit margin*, *net profit margin*, dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

Untuk menghitung besarnya PPh Badan terutang adalah laba bersih fiskal atau penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif PPh Badan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang PPh. Laba bersih fiskal tersebut dihasilkan dari unsur-unsur dalam laporan keuangan, berupa pendapatan, harga pokok penjualan, biaya operasional (Biaya Penjualan serta Biaya Umum dan Administrasi), pendapatan lain-lain, biaya lain-lain (Hin, 2008).

Tinggi atau rendahnya GPM ditentukan dengan kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi atas biaya produksinya atau seberapa besar kemampuan perusahaan mampu menekan HPP sehingga relatif lebih rendah dari penjualan. Semakin tinggi GPM menunjukkan semakin besar efisiensi yang bisa

dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba cukup besar, begitu pula sebaliknya.

Tingginya aktivitas produksi perusahaan sehingga dapat menghasilkan peredaran usaha atau penjualan yang besar, secara langsung akan berdampak kepada biaya operasional, yaitu meningkatnya biaya operasional yang harus dikeluarkan. Semakin besar biaya operasional yang harus dikeluarkan, maka akan mengurangi laba operasional yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin kecil laba operasional yang diperoleh, maka akan berdampak kepada semakin menurunnya tingkat *net profit margin* (NPM) yaitu kecilnya persentase laba bersih setelah pajak dengan peredaran usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hasil perhitungan dari unsur-unsur dalam laporan keuangan akan diperoleh laba bersih fiskal yang merupakan dasar penentuan tarif pajak untuk menghitung besaran PPh Badan terutang. Dapat disimpulkan bahwa PPh Badan dipengaruhi oleh GPM, NPM, dan biaya operasional secara bersama-sama.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan :

1. *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.
3. Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.

#### B. Saran

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap semua keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan data panel yaitu dengan lebih banyak sampel wajib pajak dan beberapa periode waktu.
2. Untuk penelitian selanjutnya bisa lebih memperbanyak data dan memperluas variabel penelitian yang akan diteliti.
3. *Account Representative* harus lebih teliti dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk tujuan penggalian potensi pajak khususnya wajib pajak badan, yaitu terutama faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan serta penurunan PPh Badan.

4. *Account Representative* dalam melakukan analisis keuangan, jangan hanya mengandalkan rasio profitabilitas (GPM, NPM, Operating ratio) saja, akan tetapi dapat juga dengan rasio-rasio yang lain yaitu *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva.
5. Upaya untuk meningkatkan penerimaan PPh Badan, yaitu :
  - a. KPP Pratama Palembang Ilir Barat melakukan himbauan kepada wajib pajak badan untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang atas peredaran usahanya sudah mencapai lebih dari Rp4.800.000.000,- (empat miliar delapan ratus juta rupiah) dalam satu tahun pajak.
  - b. Dengan melakukan peningkatan rasio NPM dalam analisis laporan keuangan serta koreksi positif atas peredaran usaha terhadap peningkatan biaya operasional pada saat dilakukannya pemeriksaan pajak.
  - c. KPP Pratama Palembang Ilir Barat membuat acuan batas wajar besaran rasio profitabilitas khususnya GPM dan NPM untuk setiap KLU (Klasifikasi Lapangan Usaha) wajib pajak badan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2005). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Malang: Universitas Muhamadiyah.
- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 10, Nomor 3, 669-681.
- Agustina dan Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 2, Nomor 02, 113-122.
- Assauri, S. (2004). Manajemen Produksi. Jakarta: LPFE UI.
- Bakar, Abu. (2015). Penelitian Pengaruh Pendapatan (Revenue) Terhadap Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) Pada PT. Rahayu Perdana Trans Periode Tahun 2009-2013. Diambil 27 Mei 2017, dari situs World Wide Web:  
<http://lppm.universitasazzahra.ac.id/pengaruh-pendapatan-revenue-terhadap-pajak-penghasilan-badan-pph-badan/>
- Ernawati, Francisca. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4, Nomor 9, 1-15.
- Fajar, Egi. (2013) Part 1: Pengenalan Regresi Data Panel. Diambil 29 Mei 2017, dari situs World Wide Web:  
<http://egienews.blogspot.co.id/2013/05/part-1-pengenalan-regresi-data-panel.html>
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2003). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Addison Wesley.
- Gujarati, Damodar. (2001). Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid I. Penerjemah: Julius A. Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Hin, L. Thian. (2008). Panduan Berinvestasi Saham Edisi Terkini. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ifada, Luluk Muhimatul. dan Puspitasari, Tiara. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 13, No.1, 97-108.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2006). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Judisseno, Remsky K. (1997). Pajak dan Strategi Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswadi. (2006). Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lubis, Irwansyah. (2006). Hukum Pajak Indonesia Suatu Pengantar. Jakarta: YP2SDM.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 243-254.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Jakarta: Andi Offset.
- Margaretha, F. (2011). Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Muljono, D. dan Wicaksono, B. (2009). Akuntansi Pajak Lanjutan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mujiyati, Dra, M.Si dan Aris, M. Abdul, Drs, M.Si. (2011). Perpajakan Kontemporer. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nugroho, Resa Setya. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, 1-8.
- Purwanto and Bina, Chelsea Risa. (2016). Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies. *Universal Journal of Industrial and Business Management*, Vol. 4, No. 3, 81-87.
- Sadeli, H. Lili M. (2002). Dasar-dasar Akuntansi Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Salamah, Asri Anggun., Pamungkas, Maria Goretti Wi Endang Nirowati. dan Yogi, Kumara. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol. 9, No. 1, 1-10.
- Priyatno, Duwi. (2013). Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Media Kom.
- Santoso, Singgih. (2013). Menguasai SPSS 21 di Era Informasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes. (2009). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono dan Wibowo, Eri. (2001). *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 For Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-17*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Sinar Grafika Offset.
- Syafri, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin dan Primayuta, Ceky. (2009). *Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 13, Nomor 1, 61-69.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Andi Porman. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)* Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tampubolon, Manahan P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)* Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, M. Jhon. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Edisi Ke-12. Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid Satu Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Bayu Media.
- Winarso, Widi. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ecodemica*, vol II, no.2, 258-272.
- Zamzam, Fakhry. (2010). *Dasar-dasar Administrasi Perpajakan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

**DAFTAR LAMPIRAN****LAMPIRAN 1****TABULASI DATA MENTAH**

<b>NO</b>	<b>PPH BADAN</b>	<b>GPM</b>	<b>NPM</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>
1	2.646.750	0,10	0,05	5.525.000
2	2.850.000	0,18	0,05	20.500.000
3	2.929.375	0,28	0,09	40.763.000
4	2.993.500	0,23	0,13	12.752.000
5	2.995.000	0,13	0,01	327.187.917
6	3.018.250	0,26	0,12	20.725.000
7	3.021.294	0,19	0,15	3.172.800
8	3.143.750	0,22	0,11	19.350.000
9	3.400.375	0,32	0,13	31.922.363
10	3.707.375	0,30	0,11	42.641.200
11	3.785.625	0,07	0,02	94.539.400
12	3.794.375	0,22	0,11	24.350.000
13	3.876.000	0,29	0,02	446.406.130
14	3.880.301	0,21	0,15	7.000.000
15	3.886.250	0,15	0,11	7.500.000
16	3.952.500	0,14	0,10	8.300.000
17	3.960.375	0,18	0,14	5.100.000
18	3.989.750	0,11	0,09	2.002.063
19	4.078.750	0,25	0,14	17.950.000
20	4.080.875	0,18	0,11	16.200.000
21	4.099.000	0,29	0,05	60.950.000
22	4.189.000	0,17	0,05	65.237.500
23	4.217.375	0,09	0,04	30.925.000
24	4.262.375	0,22	0,11	26.722.200
25	4.345.000	0,18	0,09	27.500.000
26	4.442.875	0,29	0,10	50.371.000
27	4.530.750	0,18	0,03	54.283.500
28	4.653.000	0,23	0,05	50.000.000
29	4.653.125	0,23	0,11	27.575.000
30	4.664.875	0,15	0,12	3.630.000
31	4.745.250	0,18	0,04	37.100.000

<b>NO</b>	<b>PPH BADAN</b>	<b>GPM</b>	<b>NPM</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>
32	4.796.875	0,25	0,11	37.625.000
33	4.888.375	0,16	0,02	302.994.285
34	4.936.750	0,30	0,06	148.150.000
35	4.996.875	0,18	0,03	206.220.545
36	5.078.125	0,31	0,12	49.133.364
37	5.163.606	0,17	0,00	1.013.712.600
38	5.199.000	0,13	0,11	3.830.000
39	5.335.500	0,18	0,11	21.580.000
40	5.413.375	0,15	0,11	10.600.000
41	5.446.500	0,13	0,07	27.355.242
42	5.482.426	0,10	0,06	23.006.984
43	5.496.346	0,08	0,01	242.874.964
44	5.712.875	0,19	0,06	78.949.847
45	5.715.250	0,11	0,05	36.138.853
46	5.763.250	0,17	0,10	23.308.000
47	5.815.827	0,20	0,11	29.628.558
48	5.957.625	0,33	0,03	420.525.131
49	5.965.375	0,18	0,14	4.007.995
50	6.108.250	0,22	0,05	59.740.000
51	6.334.375	0,30	0,13	55.000.000
52	6.553.574	0,20	0,00	1.579.281.661
53	6.569.750	0,10	0,07	10.527.500
54	6.599.500	0,09	0,01	314.623.776
55	6.800.375	0,24	0,02	417.770.700
56	7.142.375	0,25	0,04	255.345.025
57	7.333.625	0,24	0,11	57.837.600
58	7.539.750	0,17	0,13	4.760.000
59	7.750.000	0,15	0,11	14.024.140
60	8.593.750	0,20	0,11	44.450.000
61	8.620.640	0,29	0,10	96.693.100
62	8.671.040	0,07	0,01	140.215.225
63	8.672.250	0,25	0,04	111.352.146
64	9.062.250	0,12	0,05	30.800.000
65	9.206.250	0,34	0,15	69.439.909
66	9.220.500	0,16	0,13	5.080.000
67	9.400.000	0,23	0,07	152.673.950
68	9.987.500	0,29	0,14	62.800.000

<b>NO</b>	<b>PPH BADAN</b>	<b>GPM</b>	<b>NPM</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>
69	10.034.375	0,09	0,07	7.530.000
70	10.137.875	0,09	0,04	94.667.100
71	10.283.375	0,08	0,05	20.676.500
72	10.397.125	0,16	0,03	295.798.605
73	10.836.250	0,16	0,06	48.400.000
74	10.863.000	0,35	0,03	721.759.253
75	11.004.500	0,25	0,05	290.860.800
76	11.064.066	0,10	0,01	561.257.109
77	11.129.000	0,19	0,11	46.050.000
78	11.604.875	0,14	0,11	12.015.000
79	11.668.019	0,07	0,02	242.240.960
80	11.708.400	0,29	0,10	148.099.800
81	11.882.875	0,19	0,11	54.287.509
82	11.894.125	0,28	0,13	87.087.500
83	11.929.028	0,17	0,02	725.230.400
84	12.190.375	0,11	0,06	72.191.722
85	12.812.500	0,14	0,11	17.702.050
86	12.863.500	0,19	0,09	28.500.000
87	13.153.500	0,33	0,03	805.749.680
88	13.278.750	0,14	0,06	115.838.847
89	13.484.125	0,26	0,12	90.679.115
90	13.682.250	0,25	0,04	181.707.429
91	13.698.000	0,21	0,01	649.711.732
92	13.853.500	0,11	0,09	13.130.580
93	13.933.000	0,13	0,10	5.444.500
94	14.428.750	0,08	0,02	92.661.107
95	14.693.500	0,17	0,03	445.799.401
96	14.896.125	0,16	0,13	11.010.000
97	15.123.157	0,21	0,01	1.624.862.411
98	15.150.000	0,10	0,05	42.200.000
99	15.281.750	0,11	0,05	52.800.000
100	16.022.375	0,33	0,17	83.023.317
101	16.171.634	0,26	0,00	5.195.108.829
102	16.239.750	0,23	0,03	374.881.959
103	17.359.133	0,11	0,02	484.000.700
104	17.559.086	0,08	0,01	586.026.650

<b>NO</b>	<b>PPH BADAN</b>	<b>GPM</b>	<b>NPM</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>
105	17.715.413	0,20	0,01	2.130.986.595
106	17.782.625	0,17	0,11	57.599.750
107	17.796.125	0,15	0,12	15.905.000
108	18.398.400	0,26	0,06	206.339.687
109	19.012.740	0,17	0,02	808.798.439
110	19.655.125	0,34	0,08	424.054.689
111	19.793.625	0,35	0,04	928.976.000
112	20.769.125	0,15	0,13	8.803.010
113	20.919.750	0,18	0,02	529.473.837
114	21.051.500	0,11	0,05	62.900.000
115	21.081.000	0,14	0,11	33.100.000
116	21.824.950	0,17	0,01	1.927.709.072
117	21.874.500	0,10	0,04	64.600.000
118	22.721.125	0,13	0,10	21.025.600
119	23.329.904	0,29	0,01	2.124.306.173
120	23.843.000	0,09	0,06	12.300.000
121	24.519.032	0,08	0,02	311.546.492
122	24.554.000	0,09	0,01	948.741.734
123	27.547.375	0,26	0,07	487.764.089
124	28.488.096	0,17	0,02	976.790.603
125	29.269.296	0,15	0,01	2.368.052.910
126	29.534.125	0,14	0,08	128.825.050
127	30.045.375	0,23	0,14	95.979.250
128	32.516.260	0,20	0,09	196.100.000
129	32.548.432	0,12	0,02	918.813.029
130	70.301.723	0,13	0,07	303.505.455
131	71.978.877	0,07	0,01	1.469.438.029
132	74.201.179	0,24	0,03	2.272.337.962
133	75.366.500	0,17	0,11	186.304.834
134	75.846.875	0,35	0,16	529.114.000
135	76.048.007	0,12	0,04	576.246.251
136	76.387.972	0,12	0,07	187.401.050
137	79.539.500	0,17	0,02	2.416.338.195
138	81.108.340	0,15	0,08	334.933.557
139	83.594.205	0,14	0,01	3.894.516.310
140	83.903.042	0,08	0,01	1.229.381.163

<b>NO</b>	<b>PPH BADAN</b>	<b>GPM</b>	<b>NPM</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>
141	84.493.375	0,19	0,14	120.438.000
142	88.329.514	0,25	0,04	1.883.249.533
143	89.245.394	0,11	0,01	2.676.761.705
144	95.601.787	0,08	0,02	1.311.599.584
145	192.075.249	0,18	0,06	1.222.370.115
146	194.011.488	0,27	0,08	1.940.636.020
147	194.508.070	0,12	0,06	595.057.864
148	200.924.172	0,11	0,04	998.650.000
149	205.563.039	0,11	0,03	1.686.356.695
150	218.989.455	0,17	0,11	310.907.422
151	220.155.795	0,25	0,09	1.392.865.712
152	239.421.992	0,16	0,02	6.467.103.439
153	255.863.995	0,07	0,06	36.482.600



**LAMPIRAN 1A****TABULASI DATA MENTAH YANG DITRANSFORMASIKAN KE DALAM BENTUK LN (LOGARITMA NATURAL)**

<b>NO.</b>	<b>PPH BADAN</b>	<b>GPM</b>	<b>NPM</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>
1	14,79	-2,34	-3,05	15,52
2	14,86	-1,74	-3,05	16,84
3	14,89	-1,26	-2,41	17,52
4	14,91	-1,48	-2,04	16,36
5	14,91	-2,04	-4,86	19,61
6	14,92	-1,34	-2,09	16,85
7	14,92	-1,66	-1,91	14,97
8	14,96	-1,52	-2,22	16,78
9	15,04	-1,15	-2,06	17,28
10	15,13	-1,20	-2,23	17,57
11	15,15	-2,62	-4,16	18,36
12	15,15	-1,52	-2,25	17,01
13	15,17	-1,25	-4,12	19,92
14	15,17	-1,56	-1,90	15,76
15	15,17	-1,88	-2,23	15,83
16	15,19	-1,97	-2,33	15,93
17	15,19	-1,69	-1,97	15,44
18	15,20	-2,25	-2,44	14,51
19	15,22	-1,38	-1,95	16,70
20	15,22	-1,71	-2,25	16,60
21	15,23	-1,25	-3,09	17,93
22	15,25	-1,78	-3,00	17,99
23	15,25	-2,39	-3,18	17,25
24	15,27	-1,50	-2,21	17,10
25	15,28	-1,72	-2,43	17,13
26	15,31	-1,24	-2,25	17,73
27	15,33	-1,70	-3,37	17,81
28	15,35	-1,45	-3,04	17,73
29	15,35	-1,48	-2,17	17,13
30	15,36	-1,89	-2,11	15,10
31	15,37	-1,74	-3,11	17,43
32	15,38	-1,38	-2,20	17,44

NO.	PPH BADAN	GPM	NPM	BIAYA OPERASIONAL
33	15,40	-1,81	-4,11	19,53
34	15,41	-1,20	-2,89	18,81
35	15,42	-1,73	-3,68	19,14
36	15,44	-1,16	-2,09	17,71
37	15,46	-1,77	-5,37	20,74
38	15,46	-2,00	-2,22	15,16
39	15,49	-1,69	-2,24	16,89
40	15,50	-1,90	-2,25	16,18
41	15,51	-2,07	-2,69	17,12
42	15,52	-2,27	-2,82	16,95
43	15,52	-2,47	-4,47	19,31
44	15,56	-1,69	-2,82	18,18
45	15,56	-2,21	-2,93	17,40
46	15,57	-1,77	-2,32	16,96
47	15,58	-1,61	-2,24	17,20
48	15,60	-1,10	-3,52	19,86
49	15,60	-1,74	-1,96	15,20
50	15,63	-1,52	-3,05	17,91
51	15,66	-1,19	-2,06	17,82
52	15,70	-1,59	-5,54	21,18
53	15,70	-2,32	-2,64	16,17
54	15,70	-2,38	-4,46	19,57
55	15,73	-1,42	-3,72	19,85
56	15,78	-1,38	-3,21	19,36
57	15,81	-1,43	-2,25	17,87
58	15,84	-1,80	-2,01	15,38
59	15,86	-1,90	-2,23	16,46
60	15,97	-1,61	-2,24	17,61
61	15,97	-1,24	-2,33	18,39
62	15,98	-2,61	-4,65	18,76
63	15,98	-1,40	-3,12	18,53
64	16,02	-2,16	-3,06	17,24
65	16,04	-1,08	-1,88	18,06
66	16,04	-1,85	-2,05	15,44
67	16,06	-1,45	-2,69	18,84
68	16,12	-1,24	-1,95	17,96
69	16,12	-2,43	-2,66	15,83

NO	PPH BADAN	GPM	NPM	BIAYA OPERASIONAL
70	16,13	-2,42	-3,33	18,37
71	16,15	-2,55	-2,90	16,84
72	16,16	-1,84	-3,49	19,51
73	16,20	-1,83	-2,86	17,70
74	16,20	-1,05	-3,41	20,40
75	16,21	-1,40	-3,00	19,49
76	16,22	-2,29	-4,72	20,15
77	16,23	-1,68	-2,23	17,65
78	16,27	-1,99	-2,24	16,30
79	16,27	-2,67	-4,09	19,31
80	16,28	-1,25	-2,33	18,81
81	16,29	-1,65	-2,23	17,81
82	16,29	-1,26	-2,05	18,28
83	16,29	-1,78	-4,08	20,40
84	16,32	-2,18	-2,87	18,09
85	16,37	-1,94	-2,24	16,69
86	16,37	-1,68	-2,41	17,17
87	16,39	-1,10	-3,39	20,51
88	16,40	-1,97	-2,84	18,57
89	16,42	-1,37	-2,11	18,32
90	16,43	-1,40	-3,16	19,02
91	16,43	-1,55	-4,39	20,29
92	16,44	-2,21	-2,46	16,39
93	16,45	-2,07	-2,25	15,51
94	16,48	-2,53	-3,78	18,34
95	16,50	-1,79	-3,49	19,92
96	16,52	-1,81	-2,03	16,21
97	16,53	-1,57	-4,76	21,21
98	16,53	-2,27	-3,09	17,56
99	16,54	-2,17	-3,08	17,78
100	16,59	-1,11	-1,74	18,23
101	16,60	-1,36	-5,88	22,37
102	16,60	-1,48	-3,68	19,74
103	16,67	-2,17	-3,90	20,00
104	16,68	-2,51	-4,64	20,19
105	16,69	-1,59	-5,01	21,48
106	16,69	-1,77	-2,25	17,87

<b>NO</b>	<b>PPH BADAN</b>	<b>GPM</b>	<b>NPM</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>
107	16,69	-1,91	-2,14	16,58
108	16,73	-1,34	-2,74	19,15
109	16,76	-1,78	-3,93	20,51
110	16,79	-1,08	-2,53	19,87
111	16,80	-1,05	-3,11	20,65
112	16,85	-1,88	-2,07	15,99
113	16,86	-1,72	-4,00	20,09
114	16,86	-2,24	-3,09	17,96
115	16,86	-1,94	-2,25	17,32
116	16,90	-1,77	-4,91	21,38
117	16,90	-2,34	-3,18	17,98
118	16,94	-2,07	-2,31	16,86
119	16,97	-1,24	-4,25	21,48
120	16,99	-2,40	-2,81	16,33
121	17,01	-2,54	-3,80	19,56
122	17,02	-2,41	-5,07	20,67
123	17,13	-1,35	-2,65	20,01
124	17,16	-1,79	-3,85	20,70
125	17,19	-1,91	-5,06	21,59
126	17,20	-1,99	-2,56	18,67
127	17,22	-1,47	-1,94	18,38
128	17,30	-1,63	-2,39	19,09
129	17,30	-2,13	-4,16	20,64
130	18,07	-2,04	-2,70	19,53
131	18,09	-2,66	-4,65	21,11
132	18,12	-1,42	-3,58	21,54
133	18,14	-1,77	-2,18	19,04
134	18,14	-1,05	-1,81	20,09
135	18,15	-2,10	-3,15	20,17
136	18,15	-2,13	-2,61	19,05
137	18,19	-1,75	-4,19	21,61
138	18,21	-1,87	-2,51	19,63
139	18,24	-1,99	-4,71	22,08
140	18,25	-2,56	-4,25	20,93
141	18,25	-1,66	-1,95	18,61
142	18,30	-1,40	-3,21	21,36
143	18,31	-2,23	-4,56	21,71

NO	PPH BADAN	GPM	NPM	BIAYA OPERASIONAL
144	18,38	-2,54	-4,20	20,99
145	19,07	-1,73	-2,78	20,92
146	19,08	-1,29	-2,59	21,39
147	19,09	-2,09	-2,80	20,20
148	19,12	-2,25	-3,23	20,72
149	19,14	-2,22	-3,52	21,25
150	19,20	-1,79	-2,22	19,56
151	19,21	-1,38	-2,36	21,05
152	19,29	-1,82	-4,10	22,59
153	19,36	-2,62	-2,90	17,41



**LAMPIRAN 2****DESKRIPTIF STATISTIK****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PPH	153	14,79	19,36	16,3988	1,13979	,926
GPM	153	-2,67	-1,05	-1,7835	,42319	-,236
NPM	153	-5,88	-1,74	-3,0201	,94168	-,873
BO	153	14,51	22,59	18,4979	1,85959	,085
Valid N (listwise)	153					

**Descriptive Statistics**

	Skewness		Kurtosis	
	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic
PPH	,196	,187	,390	
GPM	,196	-,794	,390	
NPM	,196	-,098	,390	
BO	,196	-,851	,390	
Valid N (listwise)				

**LAMPIRAN 3****HASIL UJI NORMALITAS**

Notes		
Output Created		22-MAY-2017 22:59:51
Comments		
Input	Data	C:\Users\lacer\Documents\DATA FINAL 153.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	153
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PPH /METHOD=ENTER GPM NPM BO /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:01,13
	Elapsed Time	00:00:01,12
	Memory Required	1996 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	640 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BO, GPM, NPM <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: PPH  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 <sup>a</sup>	,795	,791	,52119

- a. Predictors: (Constant), BO, GPM, NPM  
 b. Dependent Variable: PPH

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,991	3	52,330	192,644	,000 <sup>b</sup>
	Residual	40,475	149	,272		
	Total	197,465	152			

- a. Dependent Variable: PPH  
 b. Predictors: (Constant), BO, GPM, NPM

**Coefficients<sup>a</sup>**

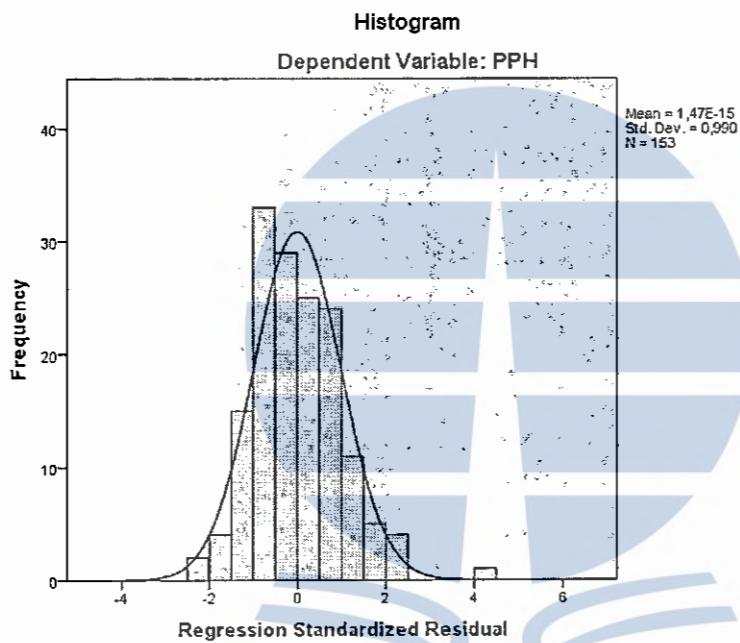
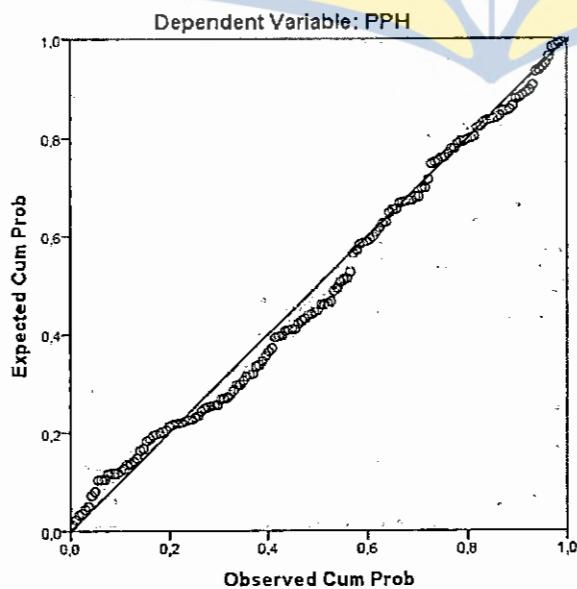
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,088	,639		1,701	,091
	GPM	-1,768	,121	-,656	-14,639	,000
	NPM	1,266	,077	1,046	16,338	,000
	BO	,864	,037	1,410	23,225	,000

- a. Dependent Variable: PPH

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14,5123	18,9152	16,3988	1,01628	153
Residual	-1,16528	2,27053	,00000	,51602	153
Std. Predicted Value	-1,856	2,476	,000	1,000	153
Std. Residual	-2,236	4,356	,000	,990	153

a. Dependent Variable: PPH

**Charts****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

## NPar Tests

Notes		
Output Created		22-MAY-2017 23:00:19
Comments		
Input	Data	C:\Users\acer\Documents\DATA FINAL 153.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	153
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51602404
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,049
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**LAMPIRAN 4****HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

<b>Notes</b>		
Output Created		22-MAY-2017 23:01:36
Comments		
Input	Data	C:\Users\acer\Documents\DATA FINAL 153.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	153
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PPH /METHOD=ENTER GPM NPM BO.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Memory Required	2012 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BO, GPM, NPM <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PPH

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 <sup>a</sup>	,795	,791	,52119

a. Predictors: (Constant), BO, GPM, NPM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,991	3	52,330	192,644	,000 <sup>b</sup>
	Residual	40,475	149	,272		
	Total	197,465	152			

a. Dependent Variable: PPH

b. Predictors: (Constant), BO, GPM, NPM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,088	,639		1,701	,091
	GPM	-1,768	,121	-,656	-14,639	,000
	NPM	1,266	,077	1,046	16,338	,000
	BO	,864	,037	1,410	23,225	,000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
GPM	,685	1,461	
NPM	,336	2,979	
BO	,373	2,678	

a. Dependent Variable: PPH

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		BO	GPM	NPM	
1	Correlations	BO	1,000	-,483	,790
		GPM	-,483	1,000	-,557
		NPM	,790	-,557	1,000
	Covariances	BO	,001	-,002	,002
		GPM	-,002	,015	-,005
		NPM	,002	-,005	,006

a. Dependent Variable: PPH

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	GPM	NPM	BO
1	1	3,906	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,053	8,552	,01	,13	,37	,00
	3	,038	10,108	,02	,51	,03	,02
	4	,002	44,895	,97	,35	,59	,98

a. Dependent Variable: PPH

## LAMPIRAN 5

### HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Notes		
Output.Created		22-MAY-2017 23:02:45
Comments		
Input	Data	C:\Users\lacer\Documents\DATA FINAL 153.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	153
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ARESID /METHOD=ENTER GPM NPM BO.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Memory Required	2028 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BO, GPM, NPM <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: ARESID  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281 <sup>a</sup>	,079	,061	,30031

- a. Predictors: (Constant), BO, GPM, NPM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,155	3	,385	4,270	,006 <sup>b</sup>
Residual	13,438	149	,090		
Total	14,593	152			

- a. Dependent Variable: ARESID  
 b. Predictors: (Constant), BO, GPM, NPM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,753	,368		2,044	,043
GPM	-,113	,070	-,154	-1,621	,107
NPM	-,066	,045	-,200	-1,476	,142
BO	-,040	,021	-,241	-1,872	,063

- a. Dependent Variable: ARESID

**LAMPIRAN 6****HASIL UJI HIPOTESIS**

Notes		
Output Created		22-MAY-2017 23:06:05
Comments		
Input	Data	C:\Users\acer\Documents\DATA FINAL 153.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	153
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PPH /METHOD=ENTER GPM NPM BO.
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,04
	Memory Required	2028 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BO, GPM, NPM <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PPH

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 <sup>a</sup>	,795	,791	,52119

a. Predictors: (Constant), BO, GPM, NPM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,991	3	52,330	192,644
	Residual	40,475	149	,272	
	Total	197,465	152		

a. Dependent Variable: PPH

b. Predictors: (Constant), BO, GPM, NPM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,088	,639		,091
	GPM	-1,768	,121	-,656	,000
	NPM	1,266	,077	1,046	,000
	BO	,864	,037	1,410	,000

a. Dependent Variable: PPH

**LAMPIRAN 6A**

**HASIL UJI HIPOTESIS TAMBAHAN  
PENGARUH GPM TERHADAP PEREDARAN USAHA**

Notes		
Output Created		29-MAY-2017 09:05:44
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	C:\Users\lacer\Documents\DATA FINAL 153.sav DataSet1 <none> <none> <none> 153
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PEREDARAN_USAHA /METHOD=ENTER GPM.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,03 00:00:00,06 1436 bytes 0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GPM <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PEREDARAN\_USAHA

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,311 <sup>a</sup>	,097	,091	1,37148

a. Predictors: (Constant), GPM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1    Regression	30,487	1	30,487	16,208	,000 <sup>b</sup>
Residual	284,025	151	1,881		
Total	314,511	152			

a. Dependent Variable: PEREDARAN\_USAHA

b. Predictors: (Constant), GPM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,228	,482	39,912	,000
	GPM	-1,058	,263		

a. Dependent Variable: PEREDARAN\_USAHA

**LAMPIRAN 6B****HASIL UJI HIPOTESIS TAMBAHAN  
PENGARUH GPM TERHADAP HPP**

Notes		
Output Created		29-MAY-2017 09:07:05
Comments		
Input	Data	C:\Users\lacer\Documents\DATA FINAL 153.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	153
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT HPP /METHOD=ENTER GPM.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Memory Required	1436 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GPM <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: HPP  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,367 <sup>a</sup>	,134	,129	1,36891

- a. Predictors: (Constant), GPM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 43,913	1	43,913	23,434	,000 <sup>b</sup>
	Residual 282,962	151	1,874		
	Total 326,875	152			

- a. Dependent Variable: HPP  
 b. Predictors: (Constant), GPM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant) 18,644	,481		-,367	38,773	,000
	GPM -1,270	,262				

- a. Dependent Variable: HPP

**LAMPIRAN 6C**

**HASIL UJI HIPOTESIS TAMBAHAN  
PENGARUH PEREDARAN USAHA TERHADAP PPH BADAN**

Notes		
Output Created		29-MAY-2017 09:07:54
Comments		
Input	Data	C:\Users\lacer\Documents\DATA FINAL 153.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	153
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PPH /METHOD=ENTER PEREDARAN_USAHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Memory Required	1436 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEREDARAN_USAHA <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PPH

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 <sup>a</sup>	,666	,663	,66121

a. Predictors: (Constant), PEREDARAN\_USAHA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	131,449	1	131,449	300,667	,000 <sup>b</sup>
Residual	66,016	151	,437		
Total	197,465	152			

a. Dependent Variable: PPH

b. Predictors: (Constant), PEREDARAN\_USAHA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,748	,789		3,483	,001
PEREDARAN_USAHA	,646	,037	,816	17,340	,000

a. Dependent Variable: PPH

**LAMPIRAN 6D**

**HASIL UJI HIPOTESIS TAMBAHAN  
PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PEREDARAN USAHA**

Notes		
Output Created		29-MAY-2017 09:11:03
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	C:\Users\lacer\Documents\DATA FINAL 153.sav DataSet1 <none> <none> <none> 153
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PEREDARAN_USAHA /METHOD=ENTER BIAYA_OPERASIONAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,05 00:00:00,05 1436 bytes 0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BIAYA_OPERASIONAL <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PEREDARAN\_USAHA

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 <sup>a</sup>	,737	,735	,74066

a. Predictors: (Constant), BIAYA\_OPERASIONAL

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231,677	1	231,677	422,326	,000 <sup>b</sup>
	Residual	82,835	151	,549		
	Total	314,511	152			

a. Dependent Variable: PEREDARAN\_USAHA

b. Predictors: (Constant), BIAYA\_OPERASIONAL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,834	,601		14,710	,000
	BIAYA_OPERASIONAL	,664	,032	,858	20,551	,000

a. Dependent Variable: PEREDARAN\_USAHA

**LAMPIRAN 7****DESKRIPTIF STATISTIK PEREDARAN USAHA DAN GPM****Peredaran Usaha sampai dengan 1 Milyar****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEREDARAN_USAHA	69	143400000	995341820	460752669,33	232769639,185
GPM	69	,09	,34	,2029	,06544
Valid N (listwise)	69				

**Peredaran Usaha sampai dengan 1 Milyar s.d. 4,8 Milyar****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEREDARAN_USAHA	45	1001466360	4656525828	2087475072,33	936375721,479
GPM	45	,07	,35	,1802	,08625
Valid N (listwise)	45				

**Peredaran Usaha sampai dengan 4,8 Milyar s.d. 50 Milyar****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEREDARAN_USAHA	39	4833693688	46277782404	13073166489,51	8861979232,249
GPM	39	,07	,29	,1515	,06111
Valid N (listwise)	39				